

SKRIPSI

**PENERAPAN ANALISIS SWOT TERHADAP STRATEGI
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI
LASONRAI DI KABUPATEN BARRU**



OLEH:

NURAENI

NIM: 2020203893202018

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENERAPAN ANALISIS SWOT TERHADAP STRATEGI
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI
LASONRAI DI KABUPATEN BARRU**



OLEH

NURAENI

NIM: 2020203893202018

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lasonrai Di Kabupaten Barru

Nama Mahasiswa : Nuraeni

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203893202018

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : B.5468/In.39/FEBI.O4/PP.00.9/10/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.

NIP : 19781101 200912 1 003

Pembimbing Pendamping : Adhitia Pahlawan Putra, M.Par.

NIP : 19921110 202012 1015



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 19710208200112 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lasonrai Di Kabupaten Barru

Nama Mahasiswa : Nuraeni

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203893202018

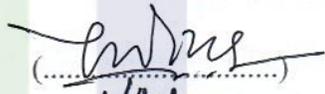
Program Studi : Pariwisata Syariah

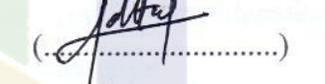
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : B.5468/In.39/FEBI.O4/PP.00.9/10/2023

Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. (Ketua) 

Adhitia Pahlawan Putra, M.Par. (Sekretaris) 

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. (Anggota) 

Sulkarnain, S.E., M.Si. (Anggota) 

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Huzdaifah Muhammadun, M.Ag.

19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Berkat hidayah, taufiknya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelas Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw, Rasul pilihan yang membawa cahaya penerang dengan ilmu pengetahuan. Serta iringan doa untuk keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya yang selalu serta sampai akhir zaman.

Penulis haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Sulaeha dan Ayahanda tercinta Muh. Idrus, yang telah banyak membantu penulis dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I. sebagai pembimbing utama dan Bapak Adhitia Pahlawan Putra, M.Par. sebagai pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Serta ucapan terima kasih kepada dosen penguji Bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd dan Bapak Sulkarnain, S.E, M.Si. atas segala arahan yang telah diberikan.

Penulis dengan segala kerendahan hati juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare atas pengabdianya telah membuat perubahan positif bagi IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, bapak Dr. Andi Bahri, S. M.E., M.Fil.I. sebagai Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, ibu Dr. Damirah, S.E, M.M. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. selaku Ketua Prodi Pariwisata syariah atas segala bimbingan dan pengabdianya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun diluar kegiatan perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pariwisata Syariah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga para staf yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam dunia akademik maupun non akademik.
6. Kepada seluruh keluarga atas Do'a dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis.
7. Kepada saudara-saudara penulis Khaerunnisa, Abdul Wahab, dan Muhamida yang telah memberikan support kepada penulis.
8. Kepada sahabat saya Rizki Muthiah Alfiyanti yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat saya M. Nur Rahman, Nurul Izati, Nur Arfa, Nuraenun, Rahma Ramadhani.A, Reski Muliana, Sa'adatul Ulya, Mursidah Nur Fajri yang telah memberikan bantuan tenaga, masukan, motivasi dan semangat yang tak henti-hentinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah angkatan 2020, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.

11. Kepada teman-teman KKN Desa Rante Mario yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai rintangan dan hambatan yang telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat terbuka dengan berbagai masukan yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkhususnya bagi penulis dan pembaca.

Parepare, 14 Mei 2024
Penulis,



Nuraeni
2020203893202018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nuraeni
NIM : 2020203893202018
Tempat/Tgl. Lahir : Maros, 21 Oktober 2002
Program Studi : Pariwisata Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Penerapan Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lasonrai Di Kabupaten Barru

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Mei 2024

Penyusun,



Nuraeni

2020203893202018

ABSTRAK

NURAENI. *Penerapan Analisis Swot Terhadap Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lasonrai Di Kabupaten Barru* (dibimbing oleh Andi Bahri dan Adhithia Pahlawan Putra)

Penelitian ini membahas tentang penerapan analisis SWOT terhadap strategi pengembangan objek wisata Pantai Lasonrai. Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui kondisi objek wisata Pantai Lasonrai di Kabupaten Barru. 2) Untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Pantai Lasonrai saat ini. 3) Untuk mengetahui analisis SWOT terhadap strategi pengembangan objek wisata Pantai Lasonrai.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dan akan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

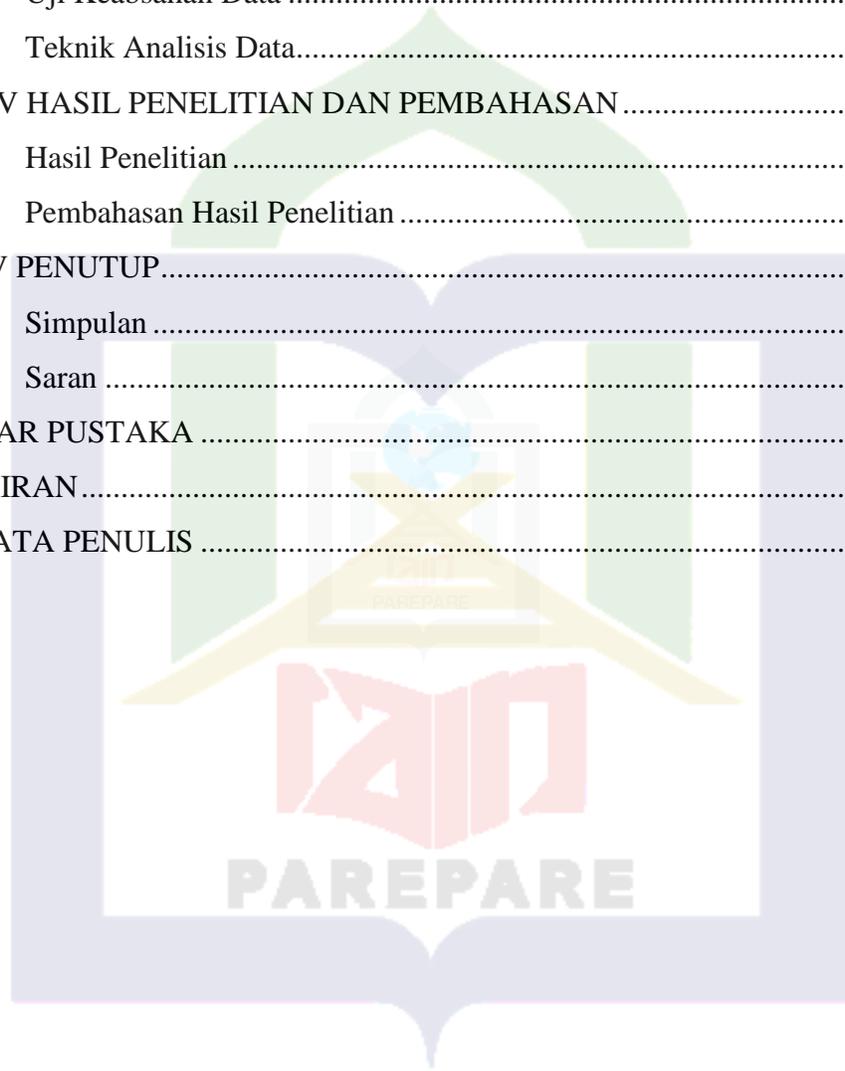
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kondisi objek wisata Pantai Lasonrai telah mengalami perkembangan yang berarti dengan penambahan berbagai fasilitas yang meningkatkan standar dan kenyamanan bagi para wisatawan. 2) Strategi pengembangan infrastruktur Pantai Lasonrai mencakup perbaikan jalan, optimalisasi transportasi publik, dan peningkatan fasilitas umum, sambil memastikan keberlanjutan jangka panjang dan melibatkan masyarakat lokal. 3) Pantai Lasonrai menawarkan keunggulan dalam hal lingkungan yang indah dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk menarik wisatawan. Namun, ada beberapa masalah yang harus diselesaikan, seperti infrastruktur yang belum memadai dan promosi yang belum maksimal. Untuk mengoptimalkan pengembangan Pantai Lasonrai, sangat penting untuk memanfaatkan peluang yang ada, seperti menjaga keberlanjutan pariwisata di Pantai Lasonrai perlu memperhatikan budaya lokal dan perlindungan lingkungan.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Strategi pengembangan, Objek wisata

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Analisis SWOT.....	12
2. Strategi Pengembangan	15
3. Objek Wisata	19
C. Kerangka Konseptual.....	22
D. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Fokus Penelitian.....	26
D. Jenis dan Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	28
F. Uji Keabsahan Data	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP.....	75
A. Simpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	82
BIODATA PENULIS	95



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1.	Bagan Karangka Pikir	25
3.1	Komposisi Informan	29
3.2	Matriks SWOT	32
4.1	Kondisi Aksesibilitas Menuju Pantai Lasonrai	36
4.2	Kondisi Tempat Sampah Sebagai Ancillary	37
4.3	Kondisi Warung Makan Sebagai Ancillary	38
4.4	Kondisi Gazebo Pantai Lasonrai Sebagai Ancillary	39
4.5	Fasilitas Umum Toilet dan Tempat Sampah Sebagai Ancillary	43
4.6	Keindahan Pantai Lasonrai Sebagai Attraction	46
4.7	Pembangunan Rumah Makan dan Kafe Sebagai Amenities	48
4.8	Sampah di sekitar Pantai Lasonrai	52
4.9	Kerusakan Fasilitas Karena Perubahan Iklim	55
4.10	Hasil Matrik Analisis SWOT	62

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	83
2	Transkrip Wawancara	85
3	Surat Keterangan Wawancara	87
4	Surat Izin Meneliti Dari Kampus	91
5	Surat Izin Meneliti Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru	92
6	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kantor Desa Batupute	93
7	Dokumentasi Wawancara	94
8	Dokumentasi Fasilitas	95

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es

ش	syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupagabunganhuruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / آ	Fathah dan Alif	Ā	a dan garis di atas

	atau ya		
يَ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات :māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia,

tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *şallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s.	=	' <i>alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat
DSN-MUI	=	Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia
UU	=	Undang-Undang
ATM	=	Anjungan Tunai Mandiri
RI	=	Republik Indonesia
BUMDes	=	Badan Usaha Milik Desa
SDM	=	Sumber Daya Manusia

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون

صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata mempunyai nilai penting dan kontribusi dengan dimensi yang luas, baik secara ekonomi, sosial politik, budaya, kewilayahan dan lingkungan. Secara ekonomi, memberikan kontribusi nyata dalam perolehan devisa Negara, pendapatan asli daerah dan juga penyerapan tenaga kerja pada usaha-usaha kepariwisataan. Pengembangan sektor pariwisata secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama masyarakat lokal pada masing-masing destinasi wisata. Secara sosial politik, pengembangan pariwisata bahari bagi perjalanan wisata nusantara, dapat menumbuhkan dan memperkuat rasa cinta tanah air, serta persatuan dan kesatuan bangsa. Secara kewilayahan, kepariwisataan Indonesia memiliki karakter multi sektor dan lintas regional secara konkret akan mendorong pembangunan infrastruktur dan fasilitas kepariwisataan dan ekonomi kreatif yang akan menggerakkan arus investasi dan pengembangan wilayah.¹

Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki pengaruh penting terhadap tingkat ekonomi suatu negara. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah pada umumnya dan pendapatan masyarakat sekitar pada khususnya. Selain untuk menambah pendapatan, pariwisata juga berperan untuk memperkenalkan kepada para wisatawan mengenai keindahan alam dan keanekaragaman budaya setempat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai

¹ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, Jakarta.

macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.²

Dengan berkembangnya pariwisata akan berdampak pula pada sektor ekonomi, sosial dan budaya. Pengembangan pariwisata ikut berperan dalam pergerakan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat dapat membuka usaha-usaha ekonomi yang menunjang objek wisata didaerahnya seperti membuka usaha souvenir atau usaha jajanan khas. Disektor sosial, dengan adanya pariwisata akan membantu terbukanya lowongan pekerjaan dikarenakan perlunya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada sektor budaya, pariwisata dapat dijadikan sebagai sarana dalam melestarikan kekayaan budaya dan memperkenalkannya kepada para wisatawan.³

Wisata bahari adalah wisata atau kegiatan yang dilakukan di air. Wisata ini juga biasa disebut wisata tirta atau wisata maritim. Wisata bahari juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu kegiatan wisata yang aktivitasnya dilakukan di wilayah laut, baik itu di pantai, pulau, atau bawah laut. Aktivitas wisata bahari dapat dilakukan di bentang laut yang kebanyakan adalah perairan baik di permukaan air maupun di dalam air. Kegiatan ini seperti menyelam, berselancar, memancing, dan masih banyak lagi.

Wisata yang sangat berhubungan dari wisata bahari adalah pantai. Pantai adalah sebuah tempat berpasir yang menjadi sebuah batasan antara laut dan pasir atau pantai juga bisa diartikan sebagai daerah tepian laut dan ini biasa disebut sebagai pesisir. Wisata pantai merupakan wisata yang paling berpotensi di Indonesia karena seperti yang diketahui Indonesia adalah negara kepulauan yang

² Sani Alim Irahma. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), (2018), 320–327.

³ Anita Sulistiyaning Gunawan, Djamhur Hamid, and Maria Goretti Wi Endang. “Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat.” *Universitas Brawijaya Malang* 32 (2016). 1-8.

secara tidak langsung Indonesia memiliki ribuan pantai yang tersebar di wilayah Nusantara ini. Pantai juga menjadi daerah tujuan wisata bagi wisatawan lokal bahkan wisatawan mancanegara.

Para wisatawan yang datang di pantai tentunya tidak hanya melakukan kegiatan berenang atau mandi-mandi. Namun, potensi pantai bukan sampai disitu semata karena masih banyak hal yang bisa dinikmati di pantai selain daripada itu, mulai dari apa yang telah disediakan oleh alam maupun yang telah disediakan oleh pengelola pantai.

Kabupaten Barru merupakan daerah lintas wisata yang terletak antara kota Makassar dan Kota Parepare yang berada dijalur trans Sulawesi. Potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Barru banyak dan variatif, salah satunya adalah wisata alam, wisata pantai dan wisata budaya. Sebanyak 25% jenis objek wisata yang ada di Kabupaten Barru adalah wisata bahari, sedangkan 35% jenis objek wisata budaya dan sebanyak 40% adalah jenis objek wisata alam.⁴ Di Kabupaten Barru, pengembangan sektor pariwisata mulai menampakkan kemajuan yang ditunjang dari beberapa peran pemuda lokal baik dalam pengelolaan objek pariwisata secara langsung maupun dalam mempromosikan lewat media sosial, *fanpage* maupun *website*.⁵

Salah satu objek wisata di Kabupaten Barru yang memiliki prospek cukup potensial untuk dikelola dan dikembangkan adalah Pantai Lasonrai salah satu objek wisata yang menyajikan panorama alam pantai cantik yang indah berpasir putih dan merupakan salah satu pesona keindahan yang ada di Kabupaten Barru. Pantai Lasonrai yang terletak di Desa Batu Pute, Kecamatan Soppeng Riaja, wisata pantai ini cukup jauh dari pusat Kabupaten Barru sekitar 34 KM. Wisata pantai ini mulai dikenal pada pertengahan 2020 lebih tepatnya pada saat masa

⁴ Muhadjir Suni and Muhammad Zainuddin Badollahi. "Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah kabupaten barru, sulawesi-selatan." *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas* 3.2 (2019): 109-119.

⁵ Nur Aina Masdy. Peran Pemerintah Daerah Terhadap Pemberdayaan Pemuda Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Barru Pantai Ujung Batu. Makassar: Jurnal analisis, 2017.

pandemi Covid-19. Tiket masuk seharga Rp10.000 harus dibeli oleh setiap wisatawan. Saat ini pengelolaan daya tarik wisata tersebut dikelola oleh salah satu masyarakat setempat dengan sarana dan prasarana yang sangat terbatas.

Salah satu obyek wisata yang digemari oleh masyarakat adalah pantai. Pantai merupakan bagian wilayah pesisir yang bersifat dinamis, artinya ruang pantai (bentuk dan lokasi) berubah dengan cepat sebagai respon terhadap proses alam dan aktivitas manusia. Secara umum pantai diartikan sebagai batas antara wilayah yang bersifat daratan dengan wilayah yang bersifat lautan. Pantai adalah daerah ditepi perairan yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi dan surut terendah. Daerah pantai sering juga disebut daerah pesisir atau wilayah pesisir. Daerah pantai atau pesisir adalah suatu daratan beserta perairannya dimana pada daerah tersebut masih dipengaruhi baik aktivitas darat maupun oleh aktivitas kelautan.⁶

Potensi yang dimiliki objek wisata Pantai Lasonrai memiliki potensi alam yang luar biasa serta pemandangan yang indah, dengan pasir putih yang halus, air laut yang jernih yang membiru membuat Pantai Lasonrai tampak eksotis. Adapun fasilitas yang ada di Pantai Lasonrai, seperti ayunan kayu, ayunan di pohon, gazebo atau tempat duduk yang lebar yang terbuat dari kayu, spot foto berupa tulisan-tulisan, dan pohon-pohon rindang yang membuat orang yang datang tidak merasakan panas terik walaupun mereka sedang berada di pantai. Biasanya orang-orang yang datang kepantai ini berniat liburan keluarga atau hanya sekedar berfoto, banyak keluarga yang datang untuk makan-makan bersama, bakar-bakar ikan dan banyak juga anak-anak datang berenang dan bermain pasir bersama teman-teman mereka.

Kondisi fasilitas yang dimiliki objek wisata Pantai Lasonrai masih perlu dikembangkan lagi. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan fasilitas yang dilakukan secara matang disertai dengan penanganan yang baik oleh pihak

⁶ Yuwono. Draft Pedoman Pengamanan dan Penanganan Pantai, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta, 2005.

pengelola objek wisata Pantai Lasonrai itu sendiri maupun masyarakat. Selain itu peran masyarakat juga sangat diperlukan agar pengembangan objek wisata Pantai Lasonrai tersebut dapat terealisasi dengan baik. Namun kenyataannya kurang mendapat perhatian dari pihak masyarakat dalam hal pengelolaan dan pengembangan fasilitas.

Siklus hidup destinasi wisata merupakan suatu kondisi dimana suatu destinasi wisata berevolusi. Siklus hidup destinasi wisata secara umum dibagi dalam 6 tahapan yang terdiri dari tahap eksplorasi, tahap keterlibatan masyarakat, tahapan pengembangan, tahap konsolidasi, tahap stagnasi, tahap terakhir yang termasuk didalamnya pada destinasi wisata berupa tahap penurunan bila destinasi mengalami penurunan, dan tahap peremajaan sebagai bentuk pemulihan suatu destinasi wisata. Sejalan dengan siklus hidup destinasi wisata yang dikonsepsikan oleh Butler, pengembangan Pantai Lasonrai belum masuk ke tahap involvement.⁷ Definisi lain disebutkan pula bahwa siklus hidup (lifecycle) merupakan kondisi pada siklus hidup destinasi merupakan suatu arah atau prediksi dalam pengembangan pariwisata yang memiliki tujuan dalam mengetahui perubahan baik untuk produk dan destinasi wisata.⁸

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan tempat wisata menjadi hal yang penting karena masyarakat yang lebih mengetahui dan memahami akan potensi wilayahnya selain itu, keterlibatan masyarakat ini sangat penting untuk mendapatkan dukungan dan memastikan bahwa hal yang akan diperoleh selaras dengan kebutuhan dan keuntungan masyarakat sekitar. Akhirnya, peran masyarakat dalam pembangunan pariwisata sangat mendesak untuk dikembangkan dan ditempatkan sebagai bagian yang terintegrasi. Partisipasi masyarakat hakikatnya bukan semata mendorong terjadinya proses penguatan kapasitas masyarakat lokal, tetapi merupakan sebuah mekanisme guna

⁷ Richard Butler. "The concept of a tourist area cycle of evolution: Implications for management of resources." *Canadian geographer* 24.1 (1980): 5-12.

⁸ I Gede Pinata & I Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta., 2009.

meningkatkan pemberdayaan bagi masyarakat untuk terlibat meningkatkan pemberdayaan bagi masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan secara bersama. Dalam konteks pembangunan pariwisata tampaknya partisipasi masyarakat penting untuk terus didorong guna mendistribusi keuntungan-keuntungan dari kegiatan kepariwisataan yang berlangsung kepada masyarakat secara langsung.⁹

Berdasarkan observasi awal penulis, kawasan objek wisata Pantai Lasonrai di Kabupaten Barru dikelola langsung oleh masyarakat setempat. Tujuannya diharapkan mampu mengangkat industri pariwisata sebagai daerah tujuan wisata utama yang paling diminati di Kabupaten Barru. Masyarakat sangat berharap terhadap perkembangan objek wisata Pantai Lasonrai. Namun, realitanya masih banyak masyarakat yang kurang akan kesadaran dalam mengelola kawasan Pantai Lasonrai, kekurangan dari pantai ini adalah fasilitas yang ada masih belum maksimal atau bahkan sederhana lantaran masih dikelola oleh masyarakat sekitar dengan seadanya.¹⁰ Fasilitas dan infrastruktur yang kurang teratur dan dinilai kurang lengkap hal ini dapat dilihat dari stakeholder yang belum jelas. Selain itu, penginformasian dan promosi destinasi objek wisata Pantai Lasonrai ini masih dinilai sangat minim, padahal hal itu sangat penting sekali guna mencapai sasaran pembangunan kepariwisataan serta dapat meningkatkan pengembangan objek wisata tersebut.

Pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna. Dalam mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan objek wisata. Faktor-faktor 4 itu terkait dengan lima unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata seperti yang dikemukakan oleh Suwantoro yang meliputi objek dan daya tarik wisata,

⁹ Destha Titi Raharjana. "Membangun pariwisata bersama rakyat: Kajian partisipasi lokal dalam membangun Desa wisata di dieng plateau." *Jurnal Kawistara* 2.3 (2012).

¹⁰ Observasi pada tanggal 21 Oktober 2023

prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana/infrastruktur serta kondisi dari masyarakat atau lingkungan.¹¹ Pengembangan objek wisata Pantai Lasonrai menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan Pengembangan pariwisata merupakan upaya yang sangat kompleks yang perlu melibatkan semua stakeholders. Analisis SWOT dapat dijadikan sebagai cara yang tepat dalam untuk pemilihan strategi dengan kemampuan pengambilan keputusan terhadap pemanfaatan kekuatan dan peluang (lingkungan internal) yang ada sekaligus meminimalisir kelemahan dan ancaman (lingkungan eksternal) perusahaan.¹²

Oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal pada objek wisata ini. Analisis yang dapat dilakukan adalah analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity dan Threat*). Dengan analisis SWOT dapat diketahui penilaian kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari usaha tersebut, serta dapat memberikan rekomendasi strategi pengembangan usaha yang tepat untuk mengatasi masalah yang ada dan dapat mengembangkan keunggulan sumber daya yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa objek wisata Pantai Lasonrai memiliki potensi yang besar apabila dikelola dan dikembangkan dengan tepat. Maka hal tersebut tentunya akan menjadi daya tarik serta menunjang pendapatan asli daerah (PAD) dengan melihat bagaimana pentingnya pengembangan objek wisata Pantai Laonrai dengan menggunakan analisis SWOT, maka penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lasonrai Di Kabupaten Barru”.

¹¹ Gamal Swantoro, (1997). Dasar-dasar Pariwisata .Yogyakarta.

¹² Sudirman. (2011). Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Pemasaran Pada Harian Fajar di Makasar. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 12 No. 2

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objek wisata Pantai Lasonrai di Kabupaten Barru?
2. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Pantai Lasonrai saat ini?
3. Bagaimana analisis SWOT terhadap strategi pengembangan objek wisata Pantai Lasonrai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi objek wisata Pantai Lasonrai di Kabupaten Barru.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Pantai Lasonrai saat ini.
3. Untuk mengetahui analisis SWOT terhadap strategi pengembangan objek wisata Pantai Lasonrai.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teori

Secara teori, penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan pariwisata di Kabupaten Barru, khususnya pada Pantai Lasonrai dalam pengembangan objek wisata Pantai Lasonrai di Kabupaten Barru.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sepanjang penelusuran referensi yang dilakukan oleh penulis. Penulis menemukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang peneliti teliti sekarang. Ada tiga penelitian yang peneliti pilih untuk dicantumkan pada tinjauan hasil penelitian yang relevan.

Pertama, Dewi Indrayani Hamin dalam penelitian berjudul “Analisis SWOT Dalam Penentuan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Taulaa” Tujuan penelitian ini adalah membuat evaluasi terhadap semua kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, yang terdapat pada Objek wisata Pantai Taula’a sehingga Pemerintah atau calon investor swasta bisa memaksimalkan peluang dan kekuatan, dan pada saat yang sama dapat meminimalisir kelemahan dan ancaman. Serta bisa menentukan strategi yang tepat apakah bisa membuka kembali objek wisata Taula’a sebagai salah satu sumber peningkatan PAD. Metode perencanaan strategis Secara umum adalah untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis SWOT berperan penting dalam bisnis karena tujuannya untuk membuat kerangka situasi dan kondisinya dalam suatu perusahaan dari sudut pandang SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats*).¹³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu dipenelitian tersebut membahas tentang strategi yang tepat untuk membuka kembali objek wisata Taula’a sebagai salah satu sumber peningkatan PAD. Sedangkan dipenelitian ini membahas tentang penerapan analisis swot terhadap strategi pengembangan objek wisata Pantai Lasonrai. Terdapat persamaan antara

¹³ Dewi Indrayani Hamin. "Analisis Swot Dalam Penentuan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Taulaa". (2023).

penelitian terdahulu dan peneliti sekarang yaitu membahas tentang teori analisis swot dan metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode kualitatif.

Kedua, Dani Fajrul Arisyi dalam penelitian berjudul “Penerapan Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan Budaya pada Sanggar Seni Tuah Sakato Kota Padang Penelitian ini membahas tentang Budaya adalah salah satu identitas dari sebuah daerah untuk membedakan dari daerah yang lainnya. Sehingga jika budaya tersebut tidak dilestarikan, maka lama-kelamaan budaya tersebut akan pudar dan hilang. Oleh karena itu, para penggiat budaya serta seniman-seniman setempat berusaha untuk terus menjaga dan memperkenalkan budaya kepada masyarakat khususnya anak-anak muda. Salah satunya adalah dengan cara perkenalan melalui sanggar-sanggar seni. Sanggar seni tersebut tidak hanya berorientasi kepada kepentingan mengisi suatu acara saja, tetapi juga kepada pelatihan-pelatihan seni ke masyarakat terutama anak-anak. Banyaknya sanggar yang ada di Kota Padang merupakan suatu konsekuensi untuk sanggar yang berada di Ibu Kota Provinsi. Karena jika membicarakan provinsi maka otomatis yang akan langsung disorot adalah Ibukota Provinsi tersebut. Salah satu cara untuk bertahan dalam banyaknya sanggar yang berada di Kota Padang adalah dengan memberikan perbedaan dengan pesaing-pesaing lain serta memberikan kualitas yang terbaik pada produk mereka. Salah satu cara untuk bisa mencari keadaan dan posisi perusahaan tersebut adalah dengan menggunakan Analisis SWOT.¹⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu dipenelitian tersebut membahas tentang strategi pengembangan budaya pada Sanggar Seni Tuah Sakato Kota Padang sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan objek wisata Pantai Lasonrai di Kabupaten Barru. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan peneliti sekarang yaitu

¹⁴ Dani Fajrul Arisyi. "Penerapan Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan Budaya pada Sanggar Seni Tuah Sakato Kota Padang." (2022).

membahas tentang teori analisis SWOT dan metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode kualitatif.

Ketiga, Alfin Dwi Cahyani dalam penelitian berjudul “Analisis SWOT dalam proses pengembangan objek wisata pantai lombang di kabupaten sumenep” penelitian ini membahas tentang Wisata Pantai Lombang merupakan salah satu wisata bahari yang berada di Kabupaten Sumenep. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada objek wisata Pantai Lombang untuk menemukan strategi yang tepat untuk mengembangkan wisata tersebut. metode yang digunakan yaitu dengan analisis SWOT dan matriks pengembangan geo wisata secara deskriptif dengan pengumpulan data primer dan sekunder.¹⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu di penelitian tersebut membahas tentang analisis SWOT dalam proses pengembangan objek wisata pantai lombang di kabupaten sumenep sedangkan dipenelitian ini membahas tentang penerapan analisis SWOT terhadap strategi pengembangan objek wisata Pantai Lasonrai di Kabupaten Barru. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan peneliti sekarang yaitu membahas tentang pengembangan objek wisata pantai dan metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode kualitatif.

B. Tinjauan Teori

1. Analisis SWOT

Secara umum, analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya yang kemudian ditafsirkan maknanya.

¹⁵ Alfin Dwi Cahyani. "Analisis SWOT dalam Proses Pengembangan Objek Wisata Pantai Lombang di Kabupaten Sumenep." *Jurnal Pendidikan Geografi* (2021).

Analisis merupakan kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan).¹⁶ Analisis merupakan usaha memilah suatu integritas menjadi suatu unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya atau susunannya.¹⁷

SWOT ialah akronim dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman). Analisis SWOT yaitu analisa berdasarkan logika yang memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).¹⁸ Menurut Pearce Robinson, analisis SWOT adalah satu diantara instrumen analisis lingkungan internal maupun eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini berbasis pada asumsi bahwa suatu efektifitas strategi secara bersamaan meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada. Asumsi sederhana ini akan berdampak besar atas keberhasilan rancangan suatu strategi bila diterapkan secara akurat.¹⁹

Faktor Analisis SWOT terbagi menjadi dua internal dan eksternal:

a. Internal

1. *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan adalah faktor-faktor atau kompetensi yang menjadi keunggulan perusahaan dibanding perusahaan lain. Kompetensi khusus menjadi salahsatu faktor kekuatan dimana hal ini organisasi yang dibangun memiliki keunggulan secara komparatif pada unit usaha yang ada di pasaran. Karena

¹⁶ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

¹⁷ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT RemajaRosdakary, 2016.

¹⁸ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.19

¹⁹ Pearce Robinson, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1997), h. 229-230

dalam bisnis perlu adanya keterampilan, produk terbaik dan sebagainya yang menjadikan tandingan untuk para pesaing sehingga dalam merencanakan usaha yang akan dilakukan, perlu melihat kebutuhan pasar yang ada.²⁰

2. *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan yaitu suatu tantangan yang harus dihadapi oleh seseorang dalam melakukan kinerja organisasi, dengan segala keterbatasan atau kekurangan dari berbagai faktor. Sehingga tanda-tanda kelemahan dalam organisasi yaitu kurang memadainya sarana dan prasarana yang dimiliki, melemahnya kemampuan manage, kurang kompetennya pemasaran dalam melakukan keterampilan, para konsumen secara menarik atau tidak berminat pada produk yang dihasilkan kemudian berakibat pada tingkat laba yang minim.²¹

b. Eksternal

1. *Opportunity* (Peluang)

Peluang adalah situasi kondisi yang ada dan dapat dieksplorasi menjadi suatu keuntungan bagi perusahaan. Semisal perubahan peraturan perundang-undangan, perubahan kondisi persaingan pasar dan lain-lain.

2. *Threat* (Ancaman)

Ancaman adalah berbagai indikasi di lingkungan yang tidak menguntungkan dan bila tidak diberantas akan menghambat atau membahayakan kinerja perusahaan. Seperti banyaknya perusahaan pesaing, krisis ekonomi dan lain-lain.

Untuk membuat suatu rencana harus mengevaluasi faktor eksternal maupun faktor internal. Analisis faktor-faktor haruslah menghasilkan adanya kekuatan (*strenght*) yang dimiliki oleh suatu organisasi, serta mengetahui

²⁰ Sondang P.Siagian, Manajemen Strategi, (Jakarta:Bumi Aksara, 1995), h.172

²¹ Sondang P. Siagian, Manajemen Strategi, h. 173

kelemahan (*weakness*) yang terdapat pada organisasi itu. Sedangkan analisis terhadap faktor eksternal harus dapat mengetahui pula ancaman (*threat*) yang dialami oleh organisasi yang bersangkutan.

Adapun manfaat atau kegunaan analisis SWOT adalah:

1. Mampu memberikan gambaran suatu organisasi dari empat sudut dimensi, yaitu: *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Sehingga pengambil keputusan dapat melihat dari empat dimensi ini secara lebih komprehensif.
2. Dapat dijadikan sebagai rujukan pembuatan rencana keputusan jangka panjang.
3. Mampu memberikan pemahaman kepada para stakeholders yang berkeinginan menaruh simpati bahkan bergabung dengan perusahaan dalam suatu ikatan kerjasama yang saling menguntungkan.
4. Dapat dijadikan penilai secara rutin dalam melihat progress report dari setiap keputusan yang telah dibuat selama ini.²²

2. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan pariwisata adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi pariwisata yang ada di suatu kawasan, cara yang dilakukan dapat berupa melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada baik itu secara fisik maupun nonfisik, sehingga semua itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar daerah tujuan wisata. A.Yoeti menyatakan bahwa dalam perencanaan strategis suatu daerah tujuan wisata dilakukan analisis lingkungan dan analisis sumber daya, tujuan analisis ini tidak lain adalah untuk mengetahui kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata didaerah tujuan wisata tersebut.

²² Irham Fahmi, *Manajemen Strategis* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), h. 252.

Adapun hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan daerah wisata, dengan kata lain pengembangan yang dilakukan tidak bisa hanya sembarangan saja harus ada target dan tujuan yang dicapai, sehingga apa yang diharapkan dari pengembangan daerah tujuan wisata tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan harapan. Adapun syarat yang harus dipenuhi agar daerah tujuan wisata tersebut benar-benar menjadi daerah wisata yang baik yaitu:

- a) Daerah tersebut memiliki daya tarik yang lain atau berciri khas, baik itu obyek wisatanya ataupun atraksi yang ditampilkan.

Dalam mengembangkan potensi pariwisata di suatu daerah harus bertumpu pada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang dapat menarik kedatangan wisatawan yaitu:

- a) Natural resources (alami)
- b) Atraksi wisata budaya
- c) Atraksi buatan manusia
- b) Adanya fasilitas-fasilitas lainnya

Segala macam fasilitas sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah wisata, seperti penginapan, rumah makan, transportasi, mushollah, dll. Fasilitas-fasilitas di daerah wisata secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata.

- c) Tersedianya tempat berbelanja baik itu cinderamata, tempat jual makanan khas dan lain sebagainya.

Cinderamata merupakan salah satu kekuatan utama pariwisata yang selalu dicari wisatawan. Perbelanjaan wisatawan saat berwisata berbeda dengan perbelanjaan mereka saat berada di daerah asal.

Wisatawan cenderung tidak memperhatikan harga melainkan lebih mementingkan dan keunikan produk.

- d) Terdapat fasilitas-fasilitas umum yang vital seperti toilet, tempat parkir, tempat makan dan sebagainya sehingga mempermudah pengunjung, bukan itu saja tetapi bisa juga dilengkapi dengan ATM dan jalan yang memadai untuk pengunjung.²³

Yoeti menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan kepariwisataan yaitu tersedianya objek dan daya tarik wisata, kemudian adanya fasilitas aksesibilitas yaitu sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi kawasan wisata tersebut, terjadinya amenities yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan kenyamanan pelayanan kepada masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata terdapat komponen-komponen yang harus diiringi kinerja yang baik.

Objek wisata yang melakukan pengembangan maka secara tidak langsung akan melibatkan berbagai pihak dan juga memiliki dampak, baik itu dampak positif maupun negatif khususnya untuk masyarakat lokal. Dampak positif yang bisa diperoleh masyarakat lokal dari adanya pengembangan objek wisata yakni perubahan ekonomi maupun sosial budaya.

Pengembangan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat daerah juga melibatkan wisatawan, dimana wisatawan akan mengunjungi objek wisata apabila telah melihat ada hal yang menarik untuk dikunjungi. Karena sejatinya wisatawan yang datang untuk menikmati sarana dan prasarana yang disediakan, ketika merasa nyaman maka wisatawan akan berkunjung kembali sehingga secara tidak langsung perekonomian akan terus berjalan. Hal tersebut sesuai

²³ H. Oka. A. Yoeti, *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, (Jakarta: Pertja, 1999), hal. 66.

dengan teori yang dikemukakan oleh I.G Pratama dan Putu dalam Hary Hermawan dimana wisatawan yang berkunjung dalam kurun waktu lama dan memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang disediakan maka akan berdampak bagi pendapatan masyarakat baik dampak positif maupun negatif.²⁴

Menurut Edward Inskeep salah satu cara dalam pengembangan fasilitas wisata yaitu dengan penyediaan fasilitas diantaranya yaitu :

a. Akomodasi

Wisatawan akan memerlukan tempat tinggal untuk sementara waktu selama dalam perjalanan untuk dapat beristirahat. Dengan adanya fasilitas ini, maka akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek dan daya tarik wisata dengan waktu yang relatif lebih lama. Akomodasi merupakan rumah sementara untuk beristirahat apabila mereka lelah selama wisatawan berada di daerah yang ia kunjungi, baik itu hotel, losmen maupun villa dengan kenyamanan dan pelayanan yang baik. Semua fasilitas harus sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Jumlahnya harus diperhitungkan berdasarkan jumlah dan lamanya wisatawan tinggal ditempat objek wisata.

b. Tempat Makan dan Minum

Wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata tentunya ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga pelayanan makanan dan minuman harus mendukung hal tersebut bagi wisatawan yang tidak membawa bekal. Bahkan apabila suatu daerah tujuan mempunyai makanan yang khas, wisatawan yang datang disamping menikmati atraksi wisata juga menikmati makanan khas tersebut.

²⁴ Hary Hermawan. 2016, "Dampak Peranan Desa Wisata Nglanggerang Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal, dalam Jurnal Pariwisata, Vol. 3, E-ISSN : 2528-2220).

c. Tempat Belanja

Berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata dan sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk berbelanja. Penilaian dalam penyediaan fasilitas belanja ini dilakukan terhadap ketersediaan barang-barang yang dijual dan pelayanan yang memadai, lokasi yang nyaman dan akses yang baik.

d. Fasilitas Umum

Fasilitas umum yang akan dikaji adalah fasilitas yang biasanya tersedia di objek wisata seperti tempat parkir, toilet umum, mushollah, dan lain-lain.²⁵

3. Objek Wisata

Objek wisata adalah perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelempok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu.²⁶

Dalam Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan wisata adalah keseluruhan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi suatu tempat untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, dan mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu yang singkat atau sementara.²⁷

Menurut, A, Yoeti, Oka objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya tarik dan dikembangkan sehingga mempunyai

²⁵Edward Inskeep, *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach* (New York: Van Nostrand Reinhold, 1991), h. 42.

²⁶ Undang-undang Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 10 Tahun 2009 tentang pengertian objek wisata

²⁷ Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.²⁸

Objek wisata dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

- a) Objek wisata alam merupakan tempat-tempat hiburan, beristirahat, dan rekreasi guna untuk memulihkan kembali kesehatan jasmani dan rohani. Wisata alam berupa pemandangan alam seperti gunung, pantai, lingkungan hidup flora dan fauna, dan lain-lain.
- b) Objek wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain untuk mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, seni dan budaya. Misalkan seperti situs budaya, bersejarah, dan lain-lain.
- c) Objek wisata buatan merupakan suatu tempat yang memiliki potensi untuk dikembangkan untuk dijadikan tempat wisata, lalu sengaja Objek dibangun oleh manusia.

Wisata tentu saja memiliki daya tarik wisata yang dapat mempengaruhi dan menjadi bahan pertimbangan bagi wisatawan untuk menentukan lokasi berwisata. Atraksi wisata, aksesibilitas, keindahan alam, sikap ramah pelaku wisata, dan kelebihan lain yang terdapat di lokasi wisata menjadi faktor pendorong wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Direktorat Konservasi dan Pelestarian Alam, mengasumsikan bahwa objek wisata adalah panduan ke daerah dan segala isinya serta aspek eksploitasi yang meliputi pemeliharaan dan pengawasan Kawasan wisata. Objek wisata yang memiliki yang memiliki unsur fisik berupa tanaman, hewan, geomorfologi, tanah, air, udara dan sebagainya dan atribut lingkungan yang

²⁸ Oka A. Yoeti, pengantar ilmu pariwisata, (Bandung: Angkasa, 1996), h. 50

menurut anggapan manusia memiliki nilai tertentu seperti keindahan, keunikan, kelangkaan, keragaman.²⁹

Ciri utama dari penurunan wisatawan (bukan karena kualitas, lebih kepada kondisi), fasilitas yang beralih fungsi serta kualitas mulai menurun. Terkait kondisi serta kunjungan pada objek wisata Pantai Lasonrai dalam penelitian ini menggunakan siklus hidup. Siklus hidup merupakan suatu arah atau prediksi dalam pengembangan pariwisata yang memiliki tujuan dalam mengetahui perubahan baik untuk produk dan destinasi wisata.³⁰

Siklus Hidup Pariwisata yang dikembangkan oleh Richard W. Butler dapat memiliki hubungan yang signifikan dengan kondisi fasilitas wisata. Hal ini karena teori ini memberikan pemahaman tentang perkembangan dan perubahan yang terjadi pada destinasi pariwisata sepanjang waktu. Berikut adalah beberapa relevansi teori siklus hidup pariwisata dengan kondisi fasilitas wisata.³¹

1. Perencanaan dan Pengembangan Fasilitas pada Tahap Eksplorasi

Penemuan dan pengenalan lokasi baru merupakan hal yang mendefinisikan tahap eksplorasi. Teori siklus hidup masih relevan hingga saat ini karena teori ini dapat digunakan untuk merencanakan dan menciptakan fasilitas pariwisata yang lebih baik untuk memenuhi permintaan wisatawan yang baru pertama kali datang. Perencanaan optimal dapat menjadi dasar yang kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan.

2. Optimalisasi Fasilitas selama Tahap Konsolidasi

Tahap konsolidasi adalah periode di mana destinasi mulai mendapatkan popularitas. Relevansi teori siklus hidup di sini adalah pada pengoptimalan dan pengembangan fasilitas lebih lanjut untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi jumlah wisatawan yang meningkat.

²⁹ Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), h. 151.

³⁰ Pitana, I. G & Diarta, I.K.S *Pegantar Ilmu Pariwisata* (Andi Yogyakarta, 2009), h. 148.

³¹ Richard W. Butler, *The Concept of A Tourist Area Cycle of Evlution*, 1980, h. 5.

3. Pemeliharaan dan Pengelolaan Fasilitas selama Tahap Stagnasi

Tahap stagnasi menyebabkan penurunan kunjungan. Pada tahap ini, penting untuk fokus pada pemeliharaan dan pengelolaan yang efisien dari fasilitas wisata, agar tetap menarik bagi wisatawan, meskipun dalam skala yang lebih kecil.

4. Pembaruan dan Peningkatan Fasilitas selama Tahap Revitalisasi

Pada tahap revitalisasi, objek wisata perlu beradaptasi dengan perubahan pasar dan tren wisata. Relevansi teori siklus hidup di sini adalah dalam pembaruan dan peningkatan fasilitas untuk menciptakan ulang daya tarik wisata dan meningkatkan kunjungan.

5. Pertimbangan Keberlanjutan Fasilitas Wisata

Relevansi keberlanjutan juga dapat ditemukan di seluruh siklus hidup. Memilih bahan yang ramah lingkungan, menggunakan sumber energi terbarukan, dan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan.

6. Pengelolaan Penyesuaian dan Transformasi Fasilitas

Seiring dengan perubahan siklus hidup, fasilitas perlu diubah agar tetap relevan. Misalnya, pertimbangan akomodasi menjadi sesuatu yang sesuai dengan tren dan permintaan konsumen.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul, “Penerapan analisis SWOT terhadap strategi pengembangan objek wisata Pantai Lasonrai di Kabupaten Barru” Dengan adanya kerangka konseptual akan didapatkan kejelasan dalam penelitian ini, sehingga peneliti sekiranya perlu menggunakan beberapa istilah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu analisa yang dicetuskan Albert Humphrey, pada tahun 1960 – 1970. SWOT merupakan akronim untuk kata kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*). Menurut Freddy Rangkuti, Analisis SWOT ini mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. SWOT ini pada dasarnya dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) dan mampu meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Untuk merumuskan strategi perusahaan maka diperlukan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan baik kondisi internal maupun eksternal karena hal ini sebagai acuan dalam perencanaan strategi yang akan datang.³²

2. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan pariwisata adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi pariwisata yang ada di suatu kawasan, cara yang dilakukan dapat berupa melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada baik itu secara fisik maupun nonfisik, sehingga semua itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar daerah tujuan wisata. A.Yoeti menyatakan bahwa dalam perencanaan strategis suatu daerah tujuan wisata dilakukan analisis lingkungan dan analisis sumber daya, tujuan analisis ini tidak lain adalah untuk mengetahui kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata didaerah tujuan wisata tersebut.³³

3. Objek Wisata

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kegiatan wisata merupakan kegiatan yang bisa memberikan respon positif

³² Freddy Rangkuti, Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm 19-20

³³ H. Oka. A. Yoeti, Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja, (Jakarta: Pertja, 1999), hal. 66

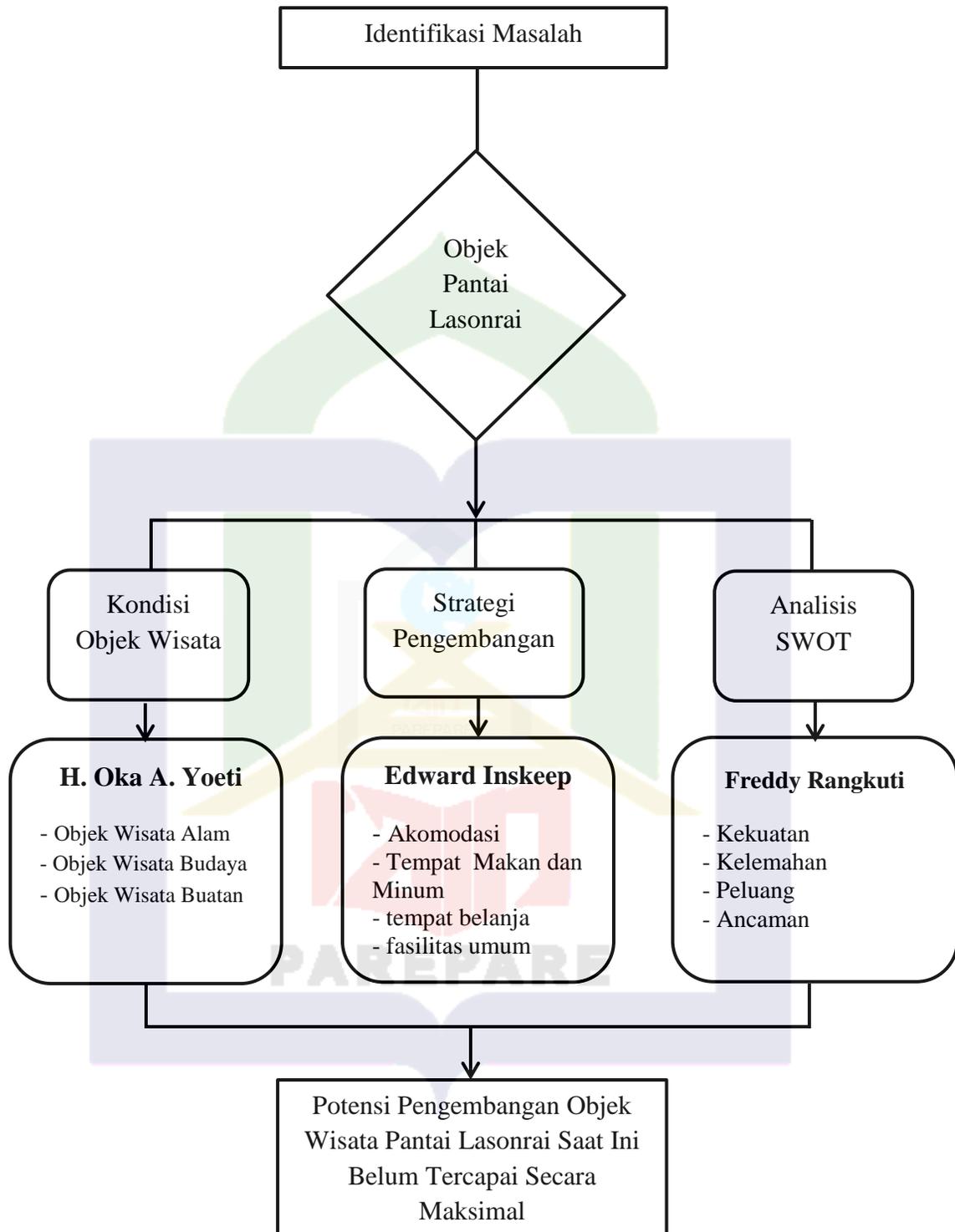
yang menyenangkan dan dapat memberkan kepuasan bagi wisatawan, memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga menimbulkan kesan yang mendalam. Pengertian objek wisata adalah segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan untuk dapat mengunjunginya, misalnya keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan dan pusat-pusat rekreasi modern.³⁴

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir bertujuan sebagai sebuah konsep definisi yang saling berhubungan serta mencerminkan suatu pandangan yang sistematis mengenai Fenomena. Kerangka pemikiran dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan.

Dengan konteks penelitian diatas, maka penulis menggambarkan kerangka pikir dengan judul penelitian “Penerapan analisis SWOT terhadap strategi pengembangan objek wisata Pantai Lasonrai di Kabupaten Barru”

³⁴ A Hari Karyono, 1997. Kepariwisataaan. Jakarta : Gramedia Widrasana



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena beberapa pertimbangan yaitu pertama, menyesuaikan dengan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang di hadapi.³⁵ Penelitian dengan pendekatan ini hanya menggambarkan tentang keadaan yang terjadi di lapangan atau di lokasi penelitian, khususnya pada wisata Pantai Lasonrai di Kabupaten Barru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Dusun Ujunge Desa Batu Pute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru yakni Objek Wisata Pantai Lasonrai. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka fokus penelitian ini yakni penerapan analisis swot terhadap strategi pengembangan objek wisata Pantai Lasonrai di Kabupaten Barru, dimana studi ini membahas tentang penerapan analisis SWOT terhadap strategi pengembangan objek wisata Pantai Lasonrai di Kabupaten Barru.

³⁵ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja) Rosdakarya, 2010), hlm. 5.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menunjukkan jenis data yang diperoleh apakah termasuk data primer atau data sekunder. Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.³⁶

1. Data primer

Menurut Rosady Ruslan data pokok hasil penelitian ini yakni data yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Melalui observasi serta wawancara mendalam dari informan, Adapun bentuknya adalah pernyataan-pernyataan dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai dengan cacat secara tertulis. Dari hasil observasi dan wawancara penelitian mengembangkan dan mengumpulkan menjadi bahan kajian memperoleh hasil temuan. Informan ditentukan berdasarkan kualifikasi dan kebutuhan penelitian.³⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informan penelitian yaitu Pemilik Pantai, pengelola, wisatawan dan masyarakat.

2. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian baik dalam bentuk laporan, skripsi, jurnal dan artikel.³⁸

³⁶ Wahidmurni, Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif, Malang, 2020.

³⁷ Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto. Kominikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial. 2011 h. 164-166.

³⁸ Zainuddin Ali, Metode Penelitian Hukum, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengamatan data dengan cara pencatatan dan pengamatan dari objek penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Guba dan Lincoln menyatakan bahwa teknik ini didasarkan pada pengamatan langsung yang memungkinkan penelitian melibatkan diri, mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya. Kemudian semua pengamatan ini memungkinkan penelitian mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan proposional mempunyai pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.³⁹

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subyek maupun obyek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh peneliti. Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain atau media transparan untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata dalam mengamati sesuatu.⁴⁰

2. Wawancara mendalam

Wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik penelitian sosial. Ini karena bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara penelitian dan informan.

Wawancara mendalam, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dimana pewawancara dan informan terlibat

³⁹ Lexy Moleong, Penelitian Kualitatif . (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h. 125-126

⁴⁰ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial (Surabaya : Airlangga, 2001), h.143.

dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai objek yang diteliti.⁴¹ Dengan demikian dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai objek wisata yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pemilik pantai, pengelola, masyarakat dan para wisatawan yang berkunjung pada destinasi wisata Pantai Lasonrai.

Wawancara dilakukan pada informan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Komposisi Informan

NO	Informan	Jumlah
1.	Pemilik Pantai	1 orang
2.	Masyarakat	2 orang
3.	Pengelola	1 orang
4.	Wisatawan	2 orang
5.	Penjaga Warung	1 Orang
	Total	7 orang

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada karena dapat digunakan sebagai pendukung dan perluas data-data yang telah ditemukan. Adapun sumber-sumber data dokumen ini diperoleh dari lapangan seperti buku, majalah, dokumen resmi institut. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam

⁴¹ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya, (Jakarta: Prenada Media, 2011). h. 111.

dokumen tidak hanya dokumen resmi. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit.⁴²

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menjadi *uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁴³

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* merupakan uji dimana peneliti mencari serta mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif adalah data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁴⁴

2. Uji *Transferability*

Uji *Transferability* menurut Sugiyono telah menjelaskan bahwa uji *transferability* adalah teknik untuk menguji validasi eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.

3. Uji *Dependability*

Uji *Dependability* dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan *dependability* apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut.

⁴² Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial(Surabaya : Airlangga, 2001), h. 70.

⁴³ Institut Agama Islam Negeri Parepare, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Parepare IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h 23

⁴⁴ Muhammad Kamal Zubair, dkk, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare 2020, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h.23

4. Uji *Comfirmability*

Uji *Confirmability* dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis swot menurut Sugiono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini juga menggunakan data secara deskriptif digunakan analisis SWOT menurut Rangkuti.⁴⁵

⁴⁵ Freddy Rangkuti. 1998. *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.

Internal	Strenght (S): Susunan daftar kekuatan	Weaknesses (W): Susunan daftar kelemahan
Eksternal		
Opportunities Susunan daftar peluang	Strategi SO Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Threats Susunan Daftar Ancaman	Strategi ST Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi WT Memperkecil kelemahan untuk menghindari ancaman

Gambar 3.2. Matrik SWOT

Menurut Mattew B. Miles dan A Michael Huberman, sebagaimana di kutip oleh Basrowi dan Suwandi yakni proses-proses analisis data kualitatif dapat dijelaskan dalam tiga langka yaitu:⁴⁶

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, lalu membuang yang tidak perlu.⁴⁷ Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Tahapan reduksi data melalui proses pemisahan dan pentransformasian data "mentah" yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (written up field notes) data mentah adalah data

⁴⁶ Basrowi dan Surwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Reneka Cipta, 2008), h. 209-210.

⁴⁷ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122.

yang sudah terkumpul tetapi belum terorganisasikan secara mumerik.⁴⁸ Adapun data "mentah" yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang belum diolah oleh peneliti oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.⁴⁹

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, penyajian data adalah sekumpul informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif. Sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁵⁰

3. Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisis data. pada bagian ini penelitian mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁵¹

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan

⁴⁸ Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, *Statistik*, (PT. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004), h. 30

⁴⁹ Muri A Yusuf. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016), h. 406.

⁵⁰ Sandu Siyanto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.123.

⁵¹ Sandu Siyanto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 124.

data berikutnya. proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat penelitian kembali ke lapangan. Maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵²



⁵² Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 177.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi objek wisata Pantai Lasonrai di Kabupaten Barru

Salah satu objek wisata di Kabupaten Barru yang memiliki prospek cukup potensial untuk dikelola dan dikembangkan adalah Pantai Lasonrai salah satu objek wisata yang menyajikan panorama alam pantai cantik yang indah berpasir putih dan merupakan salah satu pesona keindahan yang ada di Kabupaten Barru. Pantai Lasonrai yang terletak di Desa Batu Pute, Kecamatan Soppeng Riaja, wisata pantai ini cukup jauh dari pusat Kabupaten Barru sekitar 34 KM. Kondisi yang dimiliki objek wisata Pantai Lasonrai masih perlu di kembangkan lagi. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan fasilitas yang dilakukan secara matang disertai dengan penanganan yang baik oleh pihak pengelola objek wisata Pantai Lasonrai.

Dalam pengelolaan objek wisata harus memiliki fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama mereka berada di objek wisata tersebut. Ciri utama dari penurunan wisatawan (bukan karena kualitas, lebih kepada kondisi), fasilitas yang beralih fungsi serta kualitas mulai menurun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, bahwa kondisi objek wisata Pantai Lasonrai dapat dilihat dari akses transportasinya. Akses transportasi menuju Pantai Lasonrai masih kurang optimal. Jalan menuju pantai cukup sempit dan berlubang di beberapa bagian.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik pantai terkait akses jalan menuju Pantai Lasonrai:

“Saat ini akses jalan menuju pantai lasonrai masih dalam tahap perbaikan. Sebagai pemilik, kami berharap adanya bantuan anggaran dana dari pemerintah sehingga kami dapat

melakukan perbaikan demi kenyamanan wisatawan maupun masyarakat”.⁵³



Gambar 4.1. Kondisi Aksesibilitas menuju Pantai Lasonrai

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Sebagai pemilik, kami berharap adanya bantuan anggaran dana dari pemerintah untuk mempercepat proses perbaikan jalan. Peningkatan infrastruktur, seperti pengaspalan jalan dan penambahan penerangan, sangat penting demi kenyamanan dan keselamatan wisatawan maupun masyarakat sekitar.

Selain akses Transportasi dapat dilihat bahwa di Pantai Lasonrai minimnya tempat sampah yang dimana tempat sampah di Pantai Lasonrai dapat berdampak negatif pada kebersihan dan kenyamanan wisatawan. Hal ini dapat menyebabkan penumpukan sampah di area pantai, mencemari lingkungan laut, dan mengurangi daya tarik wisata. Pantai Lasonrai memiliki tempat sampah yang dirancang untuk mendukung kebersihan dan pelestarian lingkungan. Namun, tempat sampah di Pantai Lasonrai tersebut masih minim.

⁵³ Sumitro Ahmad, Pemilik Pantai, wawancara penulis di Pantai Lasonrai, 18 Mei 2024

Dengan penyediaan yang lebih banyak sehingga mempermudah wisatawan untuk membuang sampah mereka.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengelola yaitu Bapak Laode Muhammad Ilham sebagai berikut:

“Saat ini, jumlah tempat sampah di Pantai Lasonrai masih tergolong minim. Meskipun kami sudah menyediakan beberapa, kami menyadari bahwa jumlahnya belum cukup untuk menampung semua sampah dari wisatawan, terutama saat musim liburan atau akhir pekan”⁵⁴.



Gambar 4.2. Kondisi tempat sampah sebagai Ancillary

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa minimnya tempat sampah ini berdampak pada kebersihan pantai, karena meskipun sebagian besar wisatawan berusaha menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, masih ada yang membuang sampah sembarangan, sehingga mengurangi keindahan pantai dan mengganggu ekosistem setempat.

⁵⁴ Laode Muhammad Ilham, Pengelola, wawancara penulis di Pantai Lasonrai, 19 Mei 2024

Selain akses transportasi dan tempat sampah terdapat juga warung yang tersedia untuk para wisatawan yang datang berkunjung. Warung Makan Pantai Lasonrai menyajikan berbagai makanan ringan dan minuman

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pemilik bapak Sumitro Ahmad sebagai berikut:

“Pantai Lasonrai memiliki beberapa warung yang dapat digunakan oleh wisatawan, sebagai pemilik kami akan memastikan bahwa warung makan di objek wisata ini memenuhi standar yang diperlukan untuk memberikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan dan memberikan rasa nyaman”.⁵⁵



Gambar 4.3. Kondisi Warung Makan sebagai Ancillary

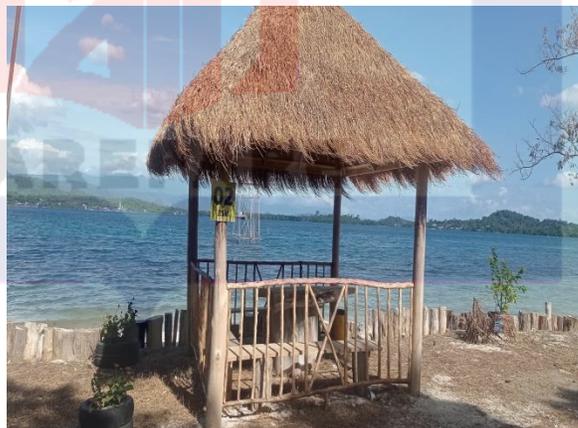
Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan warung di Pantai Lasonrai memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang ingin beristirahat dan menikmati makanan tanpa harus meninggalkan area pantai. Pemilik berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap warung makan di objek wisata tersebut memenuhi standar yang diperlukan untuk memberikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan. Dengan demikian, pemilik berharap dapat memberikan rasa nyaman dan kepuasan kepada setiap wisatawan yang datang.

⁵⁵ Sumitro Ahmad, Pemilik Pantai, wawancara penulis di Pantai Lasonrai, 18 Mei 2024

Selain akses transportasi, tempat sampah dan warung makan terdapat juga gazebo yang ada di Pantai Lasonrai. Gazebo di Pantai Lasonrai dibangun sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan fasilitas dan kenyamanan bagi wisatawan. Keberadaan gazebo ini sebagai tempat berteduh, istirahat dan bersantai setelah berjalan-jalan di sekitar pantai. Kondisi gazebo Pantai Lasonrai sangat bagus karena menggunakan bahan yang aman dan bentuk yang menarik. Selain aman dan bentuk yang menarik, gazebo objek wisata ini bersih sehingga wisatawan merasa nyaman saat beristirahat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pemilik bapak Sumitro Ahmad sebagai berikut:

“Gazebo-gazebo di Pantai Lasonrai kami sediakan untuk memberikan kenyamanan lebih kepada para wisatawan. Gazebo ini dapat digunakan untuk beristirahat, menikmati pemandangan pantai, atau bahkan mengadakan piknik kecil bersama keluarga dan teman-teman. Gazebo-gazebo ini dibangun dengan desain yang menyatu dengan alam sekitar, menggunakan bahan-bahan alami seperti kayu dan bambu. Selain itu, lokasinya yang strategis di sepanjang pantai memberikan pemandangan yang menakjubkan, terutama saat matahari terbenam”.⁵⁶



Gambar 4.4 kondisi gazebo Pantai Lasonrai sebagai Ancillary

⁵⁶ Sumitro Ahmad, Pemilik Pantai, wawancara penulis di Pantai Lasonrai, 18 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Gazebo-gazebo di Pantai Lasonrai disediakan untuk memberikan kenyamanan tambahan bagi para wisatawan. Fasilitas ini memungkinkan wisatawan untuk beristirahat, menikmati pemandangan pantai, atau mengadakan piknik kecil bersama keluarga dan teman-teman. Dibangun dengan desain yang menyatu dengan alam sekitar, gazebo-gazebo ini menggunakan bahan-bahan alami seperti kayu dan bambu, menciptakan suasana yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Lokasi strategis gazebo-gazebo ini di sepanjang pantai memberikan pemandangan yang menakjubkan, terutama saat matahari terbenam. Keberadaan gazebo-gazebo ini tidak hanya menambah daya tarik Pantai Lasonrai, tetapi juga meningkatkan pengalaman wisatawan dengan menyediakan tempat teduh dan nyaman untuk bersantai. Gazebo-gazebo ini menjadi salah satu fasilitas favorit yang sangat dihargai oleh para wisatawan yang datang ke pantai ini.

Ketersediaan fasilitas sangat penting bagi sebuah objek wisata dan fasilitas memiliki dampak besar bagaimana wisatawan memandang objek wisata tersebut. Ketika semua fasilitas yang ditawarkan sesuai dengan yang diharapkan, hal ini tentunya membuat wisatawan nyaman dan puas telah berkunjung ke objek wisata tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada masyarakat yang bernama Nurul Khaeriati sebagai berikut:

“Sebagai masyarakat di sini, saya telah melihat objek wisata ini mengalami perubahan besar dari waktu ke waktu. Karena dulu fasilitas yang tersedia lebih sedikit, sehingga para wisatawan menganggap tujuan wisata ini kurang menarik. Meskipun demikian, saya senang dengan kondisi saat ini, karena wisata ini mulai berkembang dengan sejumlah fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola. Fasilitas baru

ini tidak hanya membuat objek wisata ini lebih menarik bagi wisatawan”.⁵⁷

Adapun wawancara yang dilakukan kepada wisatawan yang bernama Indriani Putri sebagai berikut:

“Fasilitas objek wisata Pantai Lasonrai ini mulai ada pengembangan dimana dulu ketika saya berkunjung belum tersedia mushollah dan toilet kurang terawat, namun sekarang fasilitas itu sudah ada dan sudah diperbaiki. Fasilitas Pantai Lasonrai ini telah berkembang dari waktu ke waktu. Hanya ada sedikit fasilitas ketika saya pertama kali ke sini, termasuk tidak ada mushollah atau toilet yang kurang terawat untuk kenyamanan wisatawan. Namun berkat inisiatif pengelola, sekarang ada mushollah dan toilet yang sudah diperbaiki, dengan meningkatkan standar pengalaman wisatawan. Wisatawan sekarang dapat menikmati suasana Pantai Lasonrai dengan penyediaan beberapa fasilitas”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai masyarakat di sini, saya telah menyaksikan perubahan besar yang dialami oleh objek wisata Pantai Lasonrai dari waktu ke waktu. Dahulu, fasilitas yang tersedia sangat minim sehingga kurang menarik bagi wisatawan. Namun, kini saya senang melihat perkembangan yang signifikan dengan berbagai fasilitas baru yang telah disediakan oleh pihak pengelola. Fasilitas seperti mushollah dan toilet yang sebelumnya kurang terawat kini sudah ada dan diperbaiki, sehingga meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Dengan adanya fasilitas-fasilitas ini, Pantai Lasonrai menjadi semakin menarik dan dapat dinikmati oleh para wisatawan dengan lebih baik.

Hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa kondisi di objek wisata Pantai Lasonrai telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dari waktu ke waktu. Awalnya, fasilitas yang tersedia sangat terbatas, sehingga kurang menarik bagi wisatawan. Namun, dengan adanya inisiatif dan usaha dari pihak pengelola kini telah tersedia beberapa fasilitas yang secara langsung

⁵⁷ Nurul Khaerati, Masyarakat, wawancara penulis di Desa Ujunge, 19 Mei 2024

⁵⁸ Indriani Putri, Wisatawan, wawancara penulis di Pantai Lasonrai, 18 Mei 2024

meningkatkan standar dan kenyamanan pengalaman wisatawan. Perubahan ini telah membawa dampak positif, tidak hanya membuat objek wisata ini lebih menarik bagi wisatawan, tetapi juga membantu dalam peningkatan pariwisata di daerah tersebut. Penambahan fasilitas merupakan langkah pengelola dalam memperbaiki dan mengembangkan objek wisata. Meskipun demikian, terus dilakukan perbaikan dan pengembangan fasilitas seperti akses transportasi dan tempat sampah.

2. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lasonrai Saat Ini

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan ada beberapa strategi pengembangan objek wisata Pantai Lasonrai saat ini yaitu, akomodasi, pengembangan infrastruktur dan pengembangan daya tarik wisata.

Berikut wawancara yang dilakukan kepada Bapak Sumitro Ahmad sebagai berikut:

“Kami memiliki beberapa rencana pembangunan akomodasi yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan di Pantai Lasonrai. Salah satu rencana utama kami adalah membangun beberapa villa dengan menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan dan memanfaatkan energi terbarukan”.⁵⁹

Selain pengelola, Agung Wildamfaiz selaku wisatawan juga berpendapat sebagai berikut:

“Saya sangat menikmati keindahan Pantai Lasonrai, namun saya tidak menemukan akomodasi di sekitar pantai. Ketika kami tiba, kami berharap bisa menemukan tempat untuk menginap yang nyaman dan dekat dengan pantai. Ketidakterediaan akomodasi tentu saja mengurangi kenyamanan dan kesenangan kami. Saya berharap pihak pengelola dapat menyediakan akomodasi yang lebih

⁵⁹ Sumitro Ahmad, Pemilik Pantai, wawancara penulis di Pantai Lasonrai, 18 Mei 2024

terjangkau di sekitar pantai”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu rencana utama adalah membangun beberapa villa dengan menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan. Dengan tambahan akomodasi ini, pengelola berharap dapat memberikan fasilitas yang lebih memadai dan nyaman bagi para wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Sumitro Ahmad sebagai berikut:

“Kami memiliki beberapa rencana untuk mengembangkan infrastruktur di Pantai Lasonrai guna meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi para wisatawan. Salah satu fokus utama kami adalah meningkatkan akses transportasi menuju pantai. Selain transportasi, kami juga berencana untuk menyediakan lebih banyak fasilitas umum seperti tempat sampah yang memadai, toilet umum yang bersih, dan area parkir yang lebih luas. Kami menyadari bahwa saat ini minimnya tempat sampah menjadi salah satu masalah utama, sehingga itu menjadi prioritas kami untuk segera ditangani”.⁶¹



⁶⁰ Agung Wildamfaiz, Wisatawan, wawancara penulis di Pantai Lasonrai, 19, Mei 2024

⁶¹ Sumitro Ahmad, Pemilik Pantai, wawancara penulis di Pantai Lasonrai, 18 Mei 2024



Gambar 4.5. Fasilitas umum toilet dan tempat sampah sebagai Ancillary

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengelola Bapak Laode Muhammad Ilham sebagai berikut:

“Kami telah merancang strategi untuk memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun tidak hanya berfungsi dengan baik saat ini, tetapi juga dapat dipelihara dan dikelola dengan baik dalam jangka panjang. Kami juga berkomitmen untuk melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas ini dan kami juga berharap Pantai Lasonrai dapat menjadi destinasi wisata yang terkenal dan berkelanjutan. Kami ingin melihat masyarakat lokal mendapatkan manfaat dari pengembangan ini melalui peningkatan lapangan kerja dan pendapatan”.⁶²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan infrastruktur ada beberapa rencana pengembangan infrastruktur untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan Pantai Lasonrai. Meningkatkan akses ke pantai dengan memperbaiki jalan dan mengoptimalkan sistem transportasi publik adalah langkah utama pengelola dan pemilik. Dan akan meningkatkan fasilitas umum. Dan merancang rencana

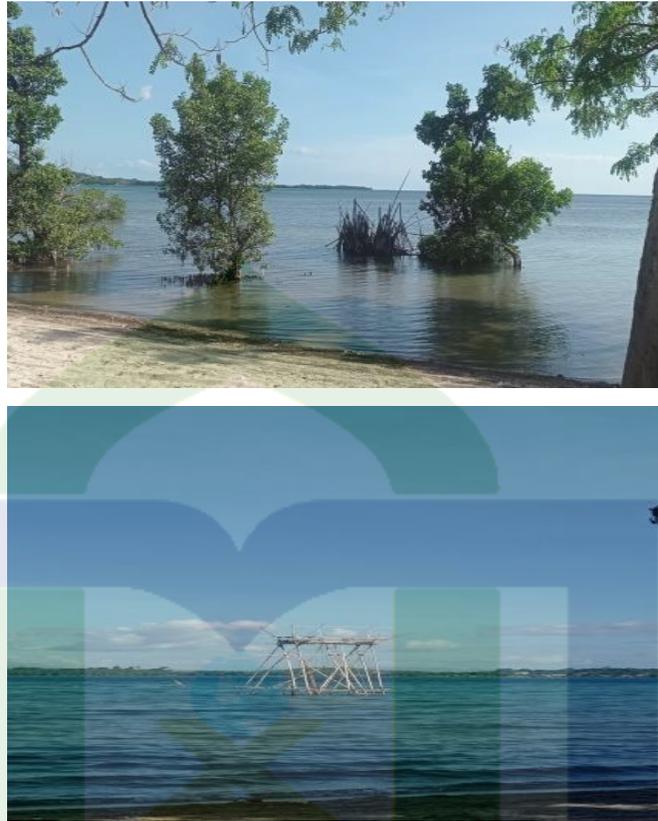
⁶² Laode Muhammad Ilham, Pengelola, wawancara penulis di Pantai Lasonrai, 19 Mei 2024

yang akan memastikan bahwa infrastruktur tidak hanya berfungsi dengan baik dalam jangka pendek, tetapi juga akan dipelihara dan dikelola dengan cara yang berkelanjutan dalam jangka panjang. pengelola menyadari betapa pentingnya bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas ini agar mereka dapat merasakan manfaat langsung dari pembangunan ini, yang akan meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan lokal. Dengan upaya ini, kami berharap Pantai Lasonrai dapat tumbuh menjadi destinasi wisata yang terkenal dan berkelanjutan, sambil mempertahankan keindahan alam dan budaya lokal yang unik, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik bapak Sumitro Ahmad sebagai berikut:

“Pantai Lasonrai memiliki daya tarik alam yang sangat menonjol, seperti pasir putih dan air laut yang jernih. Kami berharap bahwa Pantai Lasonrai dapat menjadi destinasi wisata yang terkenal tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga internasional. Kami ingin melihat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di sekitar pantai ini, dengan masyarakat lokal mendapatkan manfaat melalui lapangan kerja baru dan peluang bisnis. Selain itu, kami berharap pengembangan ini dapat meningkatkan kesadaran akan keindahan alam dan kelestarian lingkungan di kalangan pengunjung”.⁶³

⁶³ Sumitro Ahmad, Pemilik Pantai, wawancara penulis di Pantai Lasonrai, 18 Mei 2024



Gambar 4.6. Keindahan Pantai Lasonrai sebagai Attraction

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata yang dimiliki Pantai Lasonrai dapat menjadi destinasi wisata yang terkenal dan dapat menarik wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan internasional, dengan adanya partisipasi masyarakat dapat meningkatkan ekonomi bagi masyarakat itu sendiri.

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu rencana utama pengelola Pantai Lasonrai adalah membangun beberapa villa dengan bahan-bahan ramah lingkungan untuk memberikan fasilitas yang lebih memadai dan nyaman bagi wisatawan. Selain itu, pengelola juga merencanakan pengembangan infrastruktur guna meningkatkan kenyamanan dan keamanan, seperti memperbaiki akses jalan ke pantai dan

mengoptimalkan sistem transportasi publik, serta meningkatkan fasilitas umum. Dengan daya tarik wisata yang dimiliki, Pantai Lasonrai berpotensi menjadi destinasi terkenal yang menarik wisatawan lokal maupun internasional, dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lasonrai

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di Pantai Lasonrai sebagai berikut:

a. Kekuatan

Objek wisata ini memiliki fasilitas berupa mushollah, toilet, tempat parkir, gazebo, tempat sampah, warung makan, dan loket pembayaran. Penyediaan fasilitas tersebut merupakan upaya yang dilakukan dalam pengembangan Pantai Lasonrai. Dalam pengembangan pantai lasonrai tidak terlepas dari peran pengelola dan masyarakat. Selanjutnya, dalam pengembangan objek wisata pengelola melakukan beberapa pembangunan fasilitas berupa warung makan, kafe dan rencana akan membangun vila untuk wisatawan yang ingin menginap.

Untuk meningkatkan daya tariknya, pengelola pantai sedang berupaya untuk menambah dan memperbaiki fasilitas yang ada. Rencana pengembangan meliputi penambahan lebih banyak spot foto, peningkatan kualitas jalan akses menuju pantai, serta pembangunan fasilitas pendukung seperti warung makanan dan minuman untuk kenyamanan wisatawan. Pengembangan fasilitas di Pantai Lasonrai bertujuan untuk meningkatkan

pengalaman wisatawan sekaligus menjaga kelestarian alamnya agar tetap dapat dinikmati oleh wisatawan.



Gambar 4.7. Pembangunan rumah makan dan kafe sebagai Amenities

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pemilik pantai yaitu bapak Sumitro Ahmad terkait pengembangan objek wisata Pantai Lasonrai sebagai berikut:

“Sebagai pengelola yang dilakukan dalam pengembangan fasilitas yaitu menambahkan beberapa fasilitas baru untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan. Ada gazebo tambahan di sepanjang pantai, spot foto dengan latar belakang alam yang indah, dan ayunan kayu yang langsung menghadap laut. Banyak wisatawan yang memuji fasilitas baru ini, terutama gazebo dan ayunan kayu yang menjadi tempat favorit untuk berfoto. Wisatawan juga senang dengan adanya tambahan tempat duduk yang nyaman untuk menikmati pemandangan”.⁶⁴

Adapun wawancara yang dilakukan kepada penjaga warung yaitu ibu Darmawati terkait pengembangan objek wisata yaitu:

“Saat ini, pengembangan fasilitas di Pantai Lasonrai masih berjalan, namun kami menghadapi beberapa kendala, terutama dalam hal kerja sama dengan Dinas Pariwisata dan pihak Kepala Desa. Kami berharap Pantai Lasonrai bisa

⁶⁴ Sumitro Ahmad, pengelola, wawancara penulis di Pantai Lasonrai, 18 Mei 2024

menjadi destinasi wisata unggulan di Barru. Dengan fasilitas yang lebih baik dan dukungan penuh dari pemerintah daerah, kami yakin pantai ini bisa menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan perekonomian masyarakat”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan fasilitas pengelola melakukan beberapa pembangunan berkelanjutan demi memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pengembangan fasilitas Pantai Lasonrai yang disebabkan oleh kurangnya kerja sama dan koordinasi antara pengelola pantai, Dinas Pariwisata, dan Kepala Desa.

Berikut wawancara yang dilakukan kepada wisatawan yaitu Indriani Putri yaitu:

“Secara keseluruhan, saya sangat menikmati kunjungan saya ke Pantai Lasonrai. Pemandangannya indah, dan ada beberapa fasilitas dasar yang cukup membantu. Warung makan di pantai cukup baik. Makanan yang disediakan enak dan harganya terjangkau. Namun, pilihannya masih terbatas. Saya berharap ada lebih banyak variasi makanan, termasuk makanan laut segar. Keberadaan mushollah di Pantai Lasonrai bersih dan nyaman. Namun, akses menuju objek wisata masih perlu di perbaiki karena terbilang sempit dan berlubang”.⁶⁶

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun Pantai Lasonrai memiliki beberapa fasilitas yang memadai seperti toilet, warung makan, dan mushollah, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan seperti penambahan menu makanan di warung dan perbaikan aksesibilitas.

b. Kelemahan

Pantai Lasonrai belum memiliki toko atau kios yang menjual cinderamata khas daerah. Wisatawan yang ingin membawa pulang kenang-

⁶⁵ Darmawati, Penjaga Warung, wawancara penulis di Pantai Lasonrai 18 Mei 2024

⁶⁶ Indriani Putri, Wisatawan, wawancara penulis di Pantai Lasonrai 18 Mei 2024

kenangan atau oleh-oleh dari pantai ini seringkali kecewa karena tidak menemukan tempat yang menjual barang-barang seperti kerajinan tangan, aksesoris, atau souvenir khas. Ketidaktersediaan tempat berbelanja membuat pengalaman wisata di Pantai Lasonrai kurang lengkap. Wisatawan tidak dapat sepenuhnya menikmati wisata belanja yang biasanya menjadi bagian menarik dari sebuah destinasi wisata. Potensi ekonomi dari sektor pariwisata tidak dimanfaatkan dengan baik. Pedagang lokal dan pengrajin tidak memiliki tempat untuk menjual produk mereka, sehingga peluang untuk meningkatkan perekonomian daerah menjadi terhambat. Pantai Lasonrai juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu di atasi untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutannya. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Berikut wawancara pengelola terkait tidak ketersediaan tempat berbelanja seperti cinderamata:

“Saat ini belum tersedia tempat berbelanja berupa cinderamata. Salah satu alasan utama adalah keterbatasan sumber daya dan infrastruktur. Saat ini, kami masih fokus pada pengembangan fasilitas dasar seperti kebersihan pantai dan toilet umum. Meskipun kami menyadari pentingnya adanya toko cinderamata, kami harus memastikan bahwa kebutuhan dasar wisatawan terpenuhi terlebih dahulu. Kami menghargai semua masukan dari wisatawan dan terus berupaya untuk meningkatkan fasilitas dan pelayanan di Pantai Lasonrai. Kami mohon kesabaran dan dukungan dari semua pihak, dan kami berharap bisa menjadikan Pantai Lasonrai destinasi wisata yang lebih baik dan lengkap di masa depan.”⁶⁷

Selain pengelola, masyarakat juga berpendapat terkait ketidaktersediaan tempat berbelanja cinderamata, wawancara ini dilakukan kepada ibu Yanti yaitu:

⁶⁷ Sumitro Ahmad, pengelola, wawancara penulis di Pantai Lasonrai, 18 Mei 2024

“Secara ekonomi, ini adalah kesempatan yang terlewatkan. Jika ada lebih banyak toko atau pedagang di sekitar pantai, ini bisa menjadi sumber pendapatan tambahan bagi warga setempat. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Saya berharap pengelola dapat memperhatikan masalah ini dengan serius dan berusaha untuk mencari solusi yang memadai. Pantai Lasonrai memiliki potensi besar sebagai tujuan wisata, dan kami ingin melihatnya berkembang dengan baik untuk kepentingan wisatawan”.⁶⁸

Dari wawancara ini, jelas bahwa pengelola Pantai Lasonrai menyadari pentingnya fasilitas berbelanja seperti cinderamata namun menghadapi beberapa tantangan utama, terutama terkait pendanaan. Mereka memiliki rencana untuk mengembangkan fasilitas ini dalam beberapa tahun ke depan dengan dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat. Pengelola juga berkomitmen untuk meningkatkan pengalaman wisata secara keseluruhan di Pantai Lasonrai.

Berikut wawancara yang dilakukan kepada wisatawan yaitu Agung Wildamfaiz yaitu:

“Penambahan toilet lagi mungkin diperlukan saat musim liburan karena wisatawan bisa sangat banyak. Serta kapasitas tempat parkirnya sangat terbatas. Selain itu, tempat parkirnya juga tidak memiliki peneduh. Jadi, mobil dan motor terpaksa parkir di bawah terik matahari. Dan juga salah satu masalahnya. Tempat parkirnya tidak ada petugas keamanan yang berjaga”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu kelemahan Pantai Lasonrai yaitu kurangnya toilet dan lahan parkir pada objek wisata.

Berikut wawancara dengan wisatawan terkait akses transportasi Pantai Lasonrai:

⁶⁸ Yanti, Masyarakat, wawancara, penulis di Dusun Ujunge 18 Mei 2024

⁶⁹ Agung Wildamfaiz, Wisatawan, wawancara penulis di Pantai Lasonrai 19 Mei 2024

“Aksesibilitas Pantai Lasonrai memang merupakan salah satu aspek penting. Jalan menuju Pantai Lasonrai masih perlu diperbaiki dan diperlebar. Beberapa bagian jalan masih dalam kondisi yang kurang baik, sehingga menyulitkan wisatawan, terutama yang menggunakan kendaraan roda empat”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa akses menuju Pantai Lasonrai perlu dilakukan perbaikan karena menyulitkan bagi wisatawan yang menggunakan kendaraan roda empat.

Adapun wawancara yang dilakukan kepada pengelola sebagai berikut:

“Dalam pengelolaan sampah kami menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah tingkat volume sampah yang tinggi, terutama saat musim liburan atau akhir pekan. Hal ini memerlukan upaya ekstra untuk menjaga pantai tetap bersih. Selain itu, kami juga sering menemukan sampah yang dibuang secara sembarangan oleh wisatawan, yang memerlukan pengawasan yang lebih ketat”.⁷¹



Gambar 4.8. Sampah di sekitar Pantai Lasonrai

⁷⁰ Indriani Putri, Wisatawan, wawancara penulis di Pantai Lasonrai, 18 Mei 2024

⁷¹ Sumitro Ahmad, Pengelola, wawancara penulis di Pantai Lasonrai, 18 Mei 2024

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Nurul Khaerati selaku masyarakat sebagai berikut:

“Menurut saya, promosi Pantai Lasonrai masih kurang. Banyak orang bahkan di sekitar Sulawesi sendiri tidak tahu tentang keindahan pantai ini. Kami jarang melihat iklan atau kampanye yang mengenalkan pantai ini kepada wisatawan. Saya sering bertemu wisatawan yang datang karena mendengar dari teman atau kebetulan melihat pantai ini. Seharusnya ada lebih banyak informasi di internet dan media sosial tentang Pantai Lasonrai. Saya pikir pemerintah dan pihak terkait harus lebih aktif mempromosikan Pantai Lasonrai melalui media sosial, website, dan juga kerjasama dengan pihak lain atau investor”.⁷²

Selain masyarakat, Bapak Laode Muhammad Ilham selaku pengelola juga berpendapat sebagai berikut:

“Saat ini, promosi Pantai Lasonrai masih kurang optimal. Kami menyadari bahwa banyak orang, baik lokal maupun internasional, belum mengenal pantai ini. Meskipun Pantai Lasonrai memiliki potensi wisata yang besar, upaya promosi kami masih perlu ditingkatkan. Ada beberapa kendala utama yang kami hadapi. Pertama, keterbatasan anggaran untuk promosi. Kami belum memiliki cukup dana untuk kampanye promosi yang luas. Kedua, kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam bidang pemasaran digital dan media sosial. Ketiga, infrastruktur yang belum memadai juga menjadi tantangan dalam menarik wisatawan”.⁷³

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya promosi Pantai Lasonrai mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung. Dalam hal ini pengelola memiliki peran yang penting dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan melakukan promosi baik di media sosial maupun bekerja sama dengan pihak lain sehingga objek wisata ini dapat di kenal oleh wisatawan lokal dan mancanegara.

⁷² Nurul Khaerati, Masyarakat, wawancara penulis di Desa Ujunge 19 Mei 2024

⁷³ Laode Muhammad Ilham, Pengelola, wawancara penulis di Pantai Lasonrai 19 Mei 2024

c. Peluang

Pantai Lasonrai memiliki sejumlah peluang yang menarik untuk dikembangkan daya sering bertemu wisatawan yang datang karena mendengar dari teman atau kebetulan melihat pantai ini. Seharusnya ada lebih banyak informasi di internet dan media sosial tentang Pantai Lasonrai yang dimanfaatkan. Berikut hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengelola pantai yaitu:

“Potensi utama Pantai Lasonrai terletak pada keindahan alamnya yang menakjubkan. Pasir putih yang bersih, air laut yang jernih, dan pemandangan alam yang menawan menjadikan pantai ini sebagai destinasi yang menarik bagi wisatawan. Ada beberapa peluang yang dapat dikembangkan dari potensi Pantai Lasonrai. Pertama-tama, pariwisata menjadi salah satu peluang utama. Dengan memperbaiki infrastruktur pariwisata, meningkatkan kualitas layanan, dan mempromosikan pantai ini secara lebih luas, kita dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung”.⁷⁴

Selain pengelola, ibu Darwamati selaku penjaga warung juga berpendapat:

“Pantai Lasonrai memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Potensi terbesar Pantai Lasonrai terletak pada sektor pariwisata. Dengan keindahan alamnya, pantai ini dapat menarik banyak wisatawan. Hal ini membuka peluang untuk berbagai jenis usaha, seperti warung makan, jasa tukang parkir dan nantinya akan di bangun villa yang tentunya menjadi peluang bagi masyarakat”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengoptimalkan potensi-potensi tersebut dan mengelolanya dengan

⁷⁴ Sumitro Ahmad, Pengelola, wawancara penulis di Pantai Lasonrai, 18 Mei 2024

⁷⁵ Darmawati, Penjaga Warung, wawancara penulis di Pantai Lasonrai 18 Mei 2024

bijaksana, Pantai Lasonrai dapat menjadi pariwisata yang unggul dan berkelanjutan. Selain itu potensi Pantai Lasonrai membantu meningkatkan mata pencaharian masyarakat setempat, khususnya melalui pengembangan sektor pariwisata dan sektor lain yang terkait.

d. Ancaman.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola sebagai berikut:

“Perubahan iklim memiliki dampak yang signifikan terhadap Pantai Lasonrai. Salah satu dampaknya yaitu kenaikan permukaan air laut, yang menyebabkan erosi pantai dan banjir, ini mengancam infrastruktur dan mengurangi luas area pantai yang bisa dinikmati oleh wisatawan. Penurunan kondisi lingkungan dan kerusakan infrastruktur dapat mengurangi daya tarik Pantai Lasonrai bagi wisatawan, yang pada akhirnya mengurangi pendapatan dari sektor pariwisata. Selain itu, perubahan iklim juga mempengaruhi sektor perikanan, yang merupakan sumber mata pencaharian penting bagi masyarakat lokal”.⁷⁶



Gambar 4.9. Kerusakan Fasilitas Karena Perubahan Iklim

⁷⁶ Sumitro Ahmad, Pengelola, wawancara penulis di Pantai Lasonrai, 18 Mei 2024

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ancaman yang terdapat di Pantai Lasonrai yaitu perubahan iklim yang dapat merusak infrastruktur pantai dan ekosistem yang dapat mengakibatkan berkurangnya daya tarik objek wisata. Selain itu, perubahan iklim dapat mempengaruhi mata pencaharian masyarakat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi objek wisata Pantai Lasonrai di Kabupaten Barru

Siklus hidup merupakan suatu arah atau prediksi dalam pengembangan pariwisata yang memiliki tujuan dalam mengetahui perubahan baik untuk produk dan destinasi wisata. Siklus Hidup Pariwisata yang dikembangkan oleh Richard W. Butler dapat memiliki hubungan yang signifikan dengan kondisi fasilitas wisata. Teori ini memberikan pemahaman tentang perkembangan dan perubahan yang terjadi pada destinasi pariwisata sepanjang waktu. Adapun beberapa relevansi teori siklus hidup pariwisata yaitu perencanaan dan pengembangan fasilitas pada tahap eksplorasi, optimalisasi fasilitas selama tahap konsolidasi, pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas selama tahap stagnasi, pembaruan dan peningkatan fasilitas selama tahap revitalisasi, pertimbangan keberlanjutan fasilitas wisata, dan pengelolaan penyesuaian dan transformasi fasilitas.⁷⁷

Pada tahap awal, objek wisata baru ditemukan dan mulai dikenal oleh sekelompok kecil wisatawan. Seiring waktu, popularitas destinasi tersebut meningkat, menarik lebih banyak wisatawan dan mendorong pembangunan fasilitas. Fase pertumbuhan ditandai dengan peningkatan dengan pengembangan infrastruktur yang signifikan, yang mengarah pada lonjakan jumlah wisatawan.

⁷⁷ Richard W. Butler, *The Concept of A Tourist Area Cycle of Evlution*, 1980, h. 5.

Relevansi teori ini terlihat pada pengoptimalan dan pengembangan fasilitas Pantai Lasonrai. Awalnya, Pantai Lasonrai kurang diminati karena fasilitas yang terbatas dan kurang memadai. Namun, seiring dengan upaya pengelola untuk meningkatkan dan memperbaiki fasilitas, pantai ini mulai memasuki tahap pertumbuhan. Penyediaan mushollah, toilet, gazebo, warung makan, tempat sampah, maupun tempat parkir yang layak menunjukkan upaya untuk meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan, yang pada akhirnya dapat memperpanjang siklus hidup objek wisata tersebut. Dengan perencanaan yang tepat dan pemeliharaan berkelanjutan, Pantai Lasonrai dapat terus berkembang dan bahkan memasuki tahap kematangan, di mana objek wisata tersebut menjadi pilihan utama bagi wisatawan. Perencanaan merupakan hal yang menunjang dalam mengelola suatu objek wisata karena dengan adanya perencanaan maka terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan agar tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan berarti memperhitungkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang.⁷⁸

Untuk menjaga kondisi Pantai Lasonrai agar tetap menarik dan berkelanjutan, beberapa upaya penting harus dilakukan. Pertama, pengelola pantai perlu memastikan kebersihan pantai dengan menyediakan tempat sampah yang memadai dan melakukan pembersihan secara rutin. Kesadaran lingkungan kepada wisatawan juga penting, misalnya melalui papan informasi yang mengingatkan wisatawan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kelestarian alam sekitar. Dan yang kedua pengembangan dan pemeliharaan fasilitas harus terus dilakukan agar wisatawan merasa nyaman dan aman. Fasilitas dasar seperti mushollah, toilet, dan area parkir harus selalu dalam kondisi baik dan bersih. Selain itu, penting untuk melakukan perawatan

⁷⁸ Muh Yusuf, Bahtiar Bahtiar, And Adhithia Pahlawan Putra. "Perencanaan dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Paputo Beach Di Kota Parepare." *Shi'ar: Sharia Tourism Research* 2.02 (2024). 112

berkala dan perbaikan segera jika ada fasilitas yang rusak agar tidak mengurangi kualitas pengalaman wisatawan. Dengan menjalankan upaya-upaya tersebut secara konsisten, Pantai Lasonrai dapat terus mempertahankan kondisi fasilitas yang baik dan memberikan pengalaman wisata yang menyenangkan bagi wisatawan, dan tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan.

2. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lasonrai Saat Ini

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya bahwa akomodasi yang ada pada objek wisata Pantai Lasonrai masih direncanakan oleh pihak pengelola dan pemilik. Pengembangan akomodasi di Pantai Lasonrai perlu dilakukan dengan perencanaan yang matang dan mempertimbangkan berbagai aspek, baik peluang maupun tantangan yang ada. Dengan kerjasama dari berbagai pihak, Pantai Lasonrai berpotensi menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan. salah satu rencana utama adalah membangun beberapa villa dengan menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan. Dengan tambahan akomodasi ini, pengelola berharap dapat memberikan fasilitas yang lebih memadai dan nyaman bagi para wisatawan.

Sarana akomodasi tentunya sangat dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata, karena kegiatannya membutuhkan waktu lebih dari 1 hari. Seluruh akomodasi umumnya menyediakan jasa pelayanan penginapan yang dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lain namun dalam wujud yang beragam.⁷⁹

Adapun strategi pengembangan objek wisata saat ini upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi pariwisata yang ada di suatu kawasan, cara yang dilakukan dapat berupa melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada baik itu secara fisik maupun nonfisik, sehingga semua itu bertujuan

⁷⁹ Ismayanti, *Dasar-Dasar Pariwisata* (Universitas Sahid Jakarta 2012): 116.

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar daerah tujuan wisata. Strategi merupakan seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memapukan sebuah organisasi mencapainya. Manajemen strategi ini bertujuan untuk mengeksploitasi serta menciptakan berbagai peluang baru dan berbeda untuk perencanaan jangka panjang dan berusaha untuk mengoptimalkan tren-tren saat ini untuk masa yang akan datang.⁸⁰

Upaya yang terorganisir dan terkoordinasi untuk meningkatkan daya tarik dan potensi pariwisata di suatu wilayah dikenal sebagai strategi pengembangan pariwisata. Rencana ini mencakup berbagai topik, termasuk memperbaiki infrastruktur, meningkatkan standar layanan, serta mempromosikan dan memasarkannya secara efektif. Pembangunan infrastruktur pendukung seperti jalan. Ini merupakan fase penting dalam upaya pengembangan objek wisata. Ketika sebuah objek wisata memiliki infrastruktur yang memadai, wisatawan akan merasa lebih nyaman dan mudah diakses, yang akan menarik minat mereka untuk berkunjung. Daya tarik lebih lanjut yang dapat menarik lebih banyak wisatawan adalah penciptaan lokasi wisata yang segar, menarik, dan unik. Potensi pariwisata meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu. Tumbuhnya berbagai jenis pariwisata baik alam, budaya, dan buatan menjadi magnet yang mampu menarik perhatian wisatawan. Sektor pariwisata tidak lagi dilihat sebatas hiburan semata, tapi juga menjadi peluang usaha bagi masyarakat lokal.⁸¹

Pengembangan daya tarik wisata di Pantai Lasonrai dengan partisipasi masyarakat lokal diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik bagi wisatawan, masyarakat lokal. Dengan perencanaan yang matang dan pengelolaan yang berkelanjutan, Pantai Lasonrai berpotensi menjadi objek

⁸⁰ Irianina Bella, (2017). Analisis Strategi Persaingan Tour Operator (Studi Padaourtrip1st Tour Operator Di Malang). Universitas Brawijaya.

⁸¹ Nasrullah, *Perencanaan Destinasi Pariwisata* (Penerbit Yayasan Kita Menulis 2023): 43.

wisata unggulan yang dapat meningkatkan ekonomi lokal dan membawa manfaat bagi semua pihak. Dikemukakan oleh Marpaung, pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik wisata sampai adanya jenis pengembangan yang ditunjang oleh penyediaan fasilitas dan aksesibilitas.⁸²

3. Analisis SWOT Terhadap Pengembangan Objek Wisata Pantai Lasonrai

Berdasarkan hasil observasi wawancara maka diperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Lasonrai. Kekuatan pada objek wisata Pantai Lasonrai timbul dari dalam objek wisata itu sendiri, seperti: pasir yang putih, air laut yang jernih dan sejuk dikelilingi pohon-pohon yang rindang. Kesejukan udara dilokasi Pantai Lasonrai dengan banyaknya pepohonan yang tumbuh disekitar lokasi objek wisata menjadi salah satu daya tarik dari wisata alam yang bisa dimanfaatkan oleh wisatawan untuk melepaskan lelah. Objek wisata Pantai Lasonrai merupakan salah satu objek wisata dengan fasilitas yang memadai seperti tersedianya gazebo, mushollah, warung makan, toilet, tempat parkir dan spot foto berupa ayunan.

Selain kekuatan, objek wisata Pantai Lasonrai juga memiliki kelemahan yang harus diperhatikan. Kelemahan ini merupakan alat evaluasi dalam pengembangan objek wisata. Yang menjadi kelemahan dari objek wisata ini adalah fasilitas yang terbatas, kurangnya promosi, akses yang kurang memadai, dan masih kurangnya kesadaran wisatawan untuk membuang sampah pada tempatnya. Alat yang penting untuk menilai pertumbuhan kekurangan tempat wisata adalah kemampuan mereka untuk meningkatkan kualitas dan tingkat persaingan tujuan wisata. Pengelola dapat lebih memahami area yang perlu disesuaikan atau ditingkatkan dengan

⁸² Marpaung. Pengantar Pariwisata. Bandung: Alfabeta. 2002.

mengidentifikasi kekurangannya. Pengelola dapat merancang perubahan infrastruktur yang tepat untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung dengan mengidentifikasi kekurangan ini. Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas teknik yang digunakan dalam menarik wisatawan, perlu dilakukan penilaian terhadap kekurangan dalam pemasaran dan promosi. Kekurangan yang dimiliki objek wisata dapat membuat wisatawan objek wisata merasa tidak nyaman berada pada lokasi objek wisata.

Selanjutnya Peluang adalah kemampuan yang dimiliki suatu daerah untuk dapat dimanfaatkan dan berkembang dimasa yang akan datang. Peluang ini bertujuan untuk memajukan objek wisata. Melalui berbagai proyek dan taktik kreatif, peluang dalam pengembangan pariwisata berusaha untuk mempromosikan dan meningkatkan daya tarik destinasi pariwisata. Teknologi digital adalah salah satu peluang utama untuk pemasaran dan promosi. Adapun peluang yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Lasonrai adalah memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat. Dengan ini, mampu membuka peluang bagi masyarakat yang ingin membuka usaha di sekitar objek wisata Pantai Lasonrai. Peluang ini bertujuan untuk memajukan objek wisata.

Dari peluang maka akan muncul ancaman, ancaman berasal dari luar yang dapat mengancam pengembangan objek wisata Pantai Lasonrai. Adapun ancaman terhadap objek wisata Pantai Lasonrai adalah perubahan iklim. Perubahan iklim ini dapat merusak infrastuktur dan ekosistem. Kerusakan ekosistem dan infrastruktur pantai dapat mengurangi daya tarik wisatawan, yang berdampak pada pendapatan dari sektor pariwisata.

Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak tepat, merupakan ancaman yang disebabkan oleh manusia dan alam. Baik aktivitas alam maupun manusia merupakan ancaman bagi lingkungan ketika terjadi degradasi lingkungan yang disebabkan oleh pembangunan yang tidak sesuai.

Hal ini dapat berdampak negatif dalam jangka panjang terhadap ekonomi dan ekosistem lokal. Pembangunan yang tidak terencana di tempat wisata populer seperti Pantai Lasonrai dapat menyebabkan sejumlah masalah lingkungan, seperti polusi, degradasi habitat, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Sebagai contoh, kerusakan ekosistem laut dan vegetasi pantai dapat diakibatkan oleh pembangunan infrastruktur yang ekstensif yang mengabaikan dampaknya terhadap lingkungan.

Terlepas dari kerusakan yang diakibatkan oleh pembangunan, peningkatan kunjungan wisatawan yang tidak terkendali dapat memperburuk keadaan lingkungan. *Overtourism* meningkatkan jumlah sampah dan limbah yang sulit diolah yang dihasilkan, sehingga membebani sumber daya energi dan air. Sebagai contoh, pantai yang dipenuhi sampah, termasuk plastik, membahayakan kehidupan laut selain merusak keindahan alam di daerah tersebut. Polusi udara dan suara di daerah wisata juga merupakan hasil dari penggunaan kendaraan bermotor yang ceroboh. Namun, tindakan wisatawan yang ceroboh, seperti membuang sampah sembarangan atau menyelam ke dalam terumbu karang, dapat menyebabkan kerusakan permanen pada ekosistem yang rapuh.

Strategi Pengembangan objek wisata Pantai Lasonrai dengan analisis SWOT dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Internal	Kekuatan (Strength-S)	Kelemahan (Weaknesses- W)
	1. Keindahan pasir putih	1. Fasilitas yang terbatas
	2. Air yang jernih	2. Akses
	3. Dikelilingi pohon-pohon	3. Pengelolaan

Eksternal	rindang	sampah 4. Kurangnya promosi
Peluang (Opportunities-O)	Strategi SO	Strategi WO
1. Membantu perekonomian masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun, memperbaiki dan pemeliharaan fasilitas wisata 2. Mengadakan akomodasi 3. Mengembangkan atraksi wisata 4. Membangun dan mengadakan aksesibilitas wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan lebih bagus untuk menarik wisatawan sehingga siap untuk menghadapi antar objek wisata. 2. Melakukan kerja sama dengan investor
Ancaman (Threats-T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Perubahan iklim	1. Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang aman dari perubahan iklim	1. Peningkatan fasilitas, akses, dan promosi serta pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata

		<p>secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.</p> <p>2. Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang telah ada dilokasi objek wisata.</p>
--	--	---

Gambar 4.10. Hasil Matrik Analisis SWOT

Kekuatan merupakan faktor pendorong dalam pengembangan obyek wisata Pantai Lasonrai. Kelemahan bisa diatasi dengan merumuskan strategi pengelolaan oleh pengelola dan masyarakat. Selanjutnya sesuai dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dapat dilakukan analisis SWOT. Strategi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Pantai Lasonrai analisis SWOT adalah dengan menghasilkan empat alternatif strategi yaitu alternatif Strategi SO (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi WO (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi ST (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman)

dan alternatif strategi WT (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman).⁸³

a. Strategi SO (*Strength* dan *Opportunities*)

Strategi SO yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*Strenght*) untuk memanfaatkan Peluang (*Oportunities*), alternatif dari strategi SO adalah:

1. Membangun, memperbaiki dan pemeliharaan fasilitas wisata

Setiap objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan, tentu mereka menginginkan lokasi wisata yang menarik untuk dikunjungi, bukan hanya atraksi yang ditampilkan dari objek wisata akan tetapi fasilitas yang ada di kawasan objek wisata. Fasilitas kepariwisataan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah kunjungann wisatawan yang berkunjung. Fasilitas merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pengembangan fasilitas wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁸⁴

Jika wisatawan merasa kebutuhannya selama berada di daerah objek wisata tercukupi tentu akan menjadi kenangan tersendiri bagi wisatawan, dan adanya keinginan untuk kembali ke objek wisata tersebut. Untuk itu disekitar ataupun dikawasan objek wisata perlu dibangunnya fasilitas untuk mendukung kegiatan kepariwisataan guna keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut, seperti membangun

⁸³ Slamet Riyanto, *Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi* (Madiun: 2021): 62-63.

⁸⁴ Rosmiati, Moh Yasin Soumena, dan Zainal Said. "Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata Syariah Kota Parepare". Syiah: Penelitian Pariwisata Syariah, (2022), 43-60.

warung makan yang lebih banyak lahan parkir yang luas, dan menambah toilet.

Wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata membutuhkan fasilitas yang menunjang untuk mempengaruhi kebutuhan perjalanan tersebut. Komponen fasilitas dan pelayanan (amenitas) biasanya terdiri dari unsur alat transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas makan dan minum dan fasilitas penunjang lainnya bersifat spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan perjalanan.⁸⁵

2. Mengadakan Akomodasi

Pariwisata Akomodasi merupakan rumah sementara untuk beristirahat apabila mereka lelah selama wisatawan berada di daerah yang ia kunjungi, baik itu hotel, losmen maupun villa dengan kenyamanan dan pelayanan yang baik dan kebersihan. Semua fasilitas harus sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Jumlahnya harus diperhitungkan berdasarkan jumlah dan lamanya wisatawan tinggal ditempat objek wisata. Faktor akomodasi juga menjadi pertimbangan wisatawan ketika membuat keputusan untuk berkunjung di suatu lokasi wisata karena akomodasi berkaitan dengan ketersediaan akan tempat. Akomodasi dapat berupa tempat penginapan, beristirahat, makan, minum, dan mandi.⁸⁶

3. Mengembangkan Atraksi Wisata

Atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak banyaknya, menahan mereka ditempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Atraksi wisata selain yang disediakan oleh alam perlu dibangun atraksi pendamping pariwisata agar suasana dan

⁸⁵ Umi Kalsum, Bahtiar, And Zulkarnain. "Menakar Aspek Akomodasi Desa Nepo Kabupaten Barru Sebagai Destinasi Wisata Syariah." *Shi'ar: Sharia Tourism Research* 2.01 (2023): 5.

⁸⁶ Umi Kalsum, Bahtiar, And Zulkarnain. "Menakar Aspek Akomodasi: 5.

keadaan objek wisata tidak membosankan. Atraksi yang bisa dibangun pada objek wisata Pantai Lasonrai umumnya adalah atraksi air. Pada atraksi Pantai Lasonrai atraksi pendamping yang bisa dibangun seperti banana boot, berselancar, dan menyelam.

4. Membangun dan mengadakan Aksesibilitas wisata

Aksesibilitas adalah semua faktor yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata. Aksesibilitas merupakan prasarana yang paling penting dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah, karena dengan akses jalan yang baik akan memberikan rasa nyaman kepada wisatawan untuk melaluinya tanpa ada rasa khawatir akan terjadinya kecelakaan. Kemudahan akses diperlukan agar perjalanan lebih berkesan dan aman. Kemudahan itu meliputi kemudahan waktu, biaya dan usaha perpindahan antar tempat dalam menuju destinasi wisata.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa jalan menuju Pantai Lasonrai terbilang sempit dan berlubang, tentu faktor ini menjadi salah satu kelemahan bagi objek wisata Pantai Lasonrai. Untuk itu diperlukan strategi dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk mengatasi kelemahan dengan memperlebar jalan yang sempit dan memperbaiki yang berlubang.

Di dalam Al-Qur'an juga di jelaskan tentang larangan membuat kerusakan di muka bumi sebagai mana Allah berfirman dalam :

QS. Al-A'raf ayat 7:56 yang berbunyi:

⁸⁷ Elma Arfiana, Sitti Chaeriyah Rasyid, And Suryadi Kadir. "Pengelolaan Objek Wisata Permandian Air Panas Sulili Di Kabupaten Pinrang." *Shi'ar: Sharia Tourism Research* 2.(02) (2024): 143

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya :

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”⁸⁸

Serta Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Rum ayat 30:41 yang

berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahnya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”⁸⁹

Ayat ini mengungkap bahwa manusia bertanggung jawab untuk menggunakan, mengelola, dan melestarikan lingkungan dengan baik. Akan tetapi, penggunaan alam oleh manusia sering kali tidak dibarengi dengan kegiatan konservasi. Keserakahan manusia menyebabkan kerugian dan kesengsaraan bagi manusia itu sendiri. contohnya fasilitas, infrastruktur yang harus di jaga oleh pengelola Pantai Lasonrai. Dengan demikian, pengelola mempunyai kewajiban dalam meningkatkan fasilitas yang ada di objek wisata.

⁸⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung,2010) h. 230

⁸⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, 2010) h. 647

b. Strategi WO (*Weaknesses* dan *Opportunities*)

Strategi WO (*Weaknesses* dan *Opportunities*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dengan memanfaatkan peluang (*Opportunities*) adalah:

1. Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan lebih bagus untuk menarik wisatawan sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar objek wisata.

Promosi adalah kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran. Promosi merupakan salah satu kegiatan penting dalam sebuah perusahaan, selain kegiatan penting lainnya, seperti produksi, keuangan, dan lain-lain. Promosi mencakup berbagai kegiatan secara terpadu dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal, meningkatkan penjualan dan akhirnya meningkatkan laba. Segala kegiatan di lakukan bersama-sama, saling berhubungan dan saling mempertimbangkan satu dengan lainnya.⁹⁰

Untuk menarik lebih banyak wisatawan dan mempersiapkan lokasi wisata untuk menghadapi persaingan yang semakin meningkat di antara objek wisata, sangat penting untuk meningkatkan promosi dan meningkatkan inisiatif pengembangan. Pantai Lasonrai dapat meningkatkan eksposurnya, menarik lebih banyak wisatawan, dan menawarkan pengalaman wisata kelas satu dengan rencana yang tepat.

Promosi pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang penting, yang berperan penting dalam memperkenalkan, memberitahukan, dan mengingatkan kembali manfaat suatu produk agar mendorong calon wisatawan untuk membeli produk yang dipromosikan tersebut karena

⁹⁰ Philip Kotler, *marketing dalam Terjemahan Bahasa Indonesia (Jakarta: Erlangga, 1999)*, h.,2.

keberhasilan promosi wisata akan menghasilkan daya tarik dan motivasi untuk berkunjung.⁹¹

2. Melakukan kerja sama dengan investor

Strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung kelanjutan pembangunan agar dapat membantu membangun fasilitas, akomodasi, atraksi objek wisata dan fasilitas lainnya yang belum disediakan secara profesional. Maka untuk itu diperlukan koordinasi guna menarik minat investor untuk bekerja sama. Koordinasi dengan pihak investor untuk menanamkan modalnya, dengan membentuk ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan objek wisata.

C. Strategi ST (*Strength* dan *Treats*)

Strategi ST (*Strength* dan *Treats*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*Strength*) untuk mengatasi ancaman (*Treats*) adalah:

1. Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang aman dari perubahan iklim.

Strategi yang dikenal sebagai “pembangunan dan pengembangan pariwisata yang aman bagi iklim” menggabungkan ketahanan terhadap perubahan iklim dan keberlanjutan ke dalam semua aspek desain, pengembangan, dan administrasi tujuan wisata. Hal ini penting untuk memastikan bahwa lokasi pariwisata tidak hanya menarik dan praktis bagi wisatawan, tetapi juga kuat terhadap dampak perubahan iklim, termasuk naiknya permukaan air laut, badai yang lebih kuat, dan pola cuaca yang berubah.

Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang aman dari perubahan iklim memerlukan perencanaan dan implementasi yang

⁹¹ Rosmiati, Moh Yasin Soumena, and Zainal Said. "Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata Syariah Kota Parepare." *Shi'ar: Sharia Tourism Research* 1.01 (2022): 49

memperhatikan aspek keberlanjutan dan adaptasi terhadap risiko lingkungan. Membangun dan mengembangkan infrastruktur yang dapat menahan kondisi cuaca ekstrem. Misalnya, bangunan dengan fondasi tinggi untuk menghindari banjir, penggunaan produk ramah lingkungan, pengurangan limbah plastik, dan pengelolaan sampah yang efisien.

d. Strategi WT (*Weaknesses* dan *Treats*)

Strategi WT (*Weaknesses* dan *Treats*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan menghindari ancaman (*Treats*) adalah:

1. Peningkatan fasilitas, akses, dan promosi serta pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

Meningkatkan fasilitas di tempat wisata seperti Pantai Lasonrai sangat penting untuk menarik lebih banyak wisatawan. Untuk kenyamanan dan keamanan para tamu, fasilitas yang memadai dan unggul sangat diperlukan. Contohnya adalah toilet yang terawat dengan baik, tempat parkir yang luas, tempat berteduh, dan fasilitas medis. Untuk meningkatkan daya tarik, pengelola juga dapat menyertakan fasilitas rekreasi seperti ruang bermain yang ramah anak, jalur jogging, dan lokasi untuk foto-foto yang layak untuk Instagram. Fasilitas-fasilitas ini tidak hanya membuat wisatawan lebih nyaman, tetapi juga membuat mereka lebih lama tinggal, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata.

Untuk meningkatkan jumlah wisatawan, tempat wisata harus dapat diakses dengan mudah dan nyaman. Langkah pertama yang efisien adalah memperbaiki jalan yang menghubungkan Pantai Lasonrai ke pusat kota atau pusat transportasi penting. Selain itu,

menyediakan angkutan umum dengan harga terjangkau serta rambu-rambu yang mudah dimengerti dapat membantu wisatawan merencanakan perjalanan mereka dengan lebih mudah. Selain menarik lebih banyak wisatawan, aksesibilitas yang baik menjamin mereka yang datang merasa nyaman dan siap untuk menikmati liburan mereka.

Mempertahankan minat wisatawan saat ini dan menarik wisatawan baru bergantung pada promosi yang efektif. Kesadaran akan Pantai Lasonrai dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan berbagai platform pemasaran, termasuk media sosial, situs web resmi, dan kemitraan dengan perusahaan perjalanan. Untuk menarik wisatawan potensial, inisiatif promosi yang menekankan keunikan dan keindahan pantai serta acara dan kegiatan khusus sangat penting.

Pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata yang berkelanjutan sangat penting untuk menjamin pengalaman perjalanan yang memuaskan dan berulang. Hal ini mencakup pengelolaan limbah yang efisien, pemeliharaan fasilitas rutin, dan pelestarian lingkungan. Pengelola bertanggung jawab untuk menjaga semua fasilitas tetap bersih dan berfungsi dengan baik serta bertindak cepat jika terjadi masalah atau kerusakan. Kebersihan lingkungan pada objek wisata merupakan hal yang utama untuk dilakukan oleh pihak pengelola maupun masyarakat di lingkaran objek wisata. Sebab kebersihan menjadi salah satu tolak ukur wisatawan merasa nyaman selama berkunjung.⁹²

2. Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang telah ada dilokasi objek wisata.

⁹² Muh Yusuf, Bahtiar Bahtiar, And Adhithia Pahlawan Putra. "Perencanaan dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Paputo Beach Di Kota Parepare." *Shi'ar: Sharia Tourism Research* 2.02 (2024). 114.

Untuk menjamin bahwa fasilitas di tempat wisata selalu dalam kondisi yang baik dan tersedia untuk digunakan oleh pengunjung, pengawasan dan pemeliharaan infrastruktur yang ada sangat penting. Fasilitas yang terawat dengan baik menunjukkan pengelola yang kompeten dan perhatian terhadap kenyamanan para wisatawan. Pengembangan sektor pariwisata erat kaitannya dengan infrastruktur yang memadai. Peran infrastruktur menjadi krusial karena mendukung perkembangan pariwisata. Pengelola perlu fokus membangun sistem infrastruktur yang kuat untuk mendorong pertumbuhan sektor pariwisata secara optimal.⁹³ Misalnya, toilet yang kotor atau rusak, tempat parkir yang tidak teratur, dan tempat berteduh yang tidak memadai, semuanya dapat berdampak negatif pada pengalaman wisatawan dan merusak reputasi destinasi.

Pengelola objek wisata harus menerapkan rencana pengawasan dan pemeliharaan yang sistematis dan berkesinambungan untuk menjaga fasilitas dalam kondisi terbaik. Ketika wisatawan merasa bahwa fasilitas di tempat wisata dipelihara dengan baik, mereka merasa lebih aman dan nyaman. Pengalaman positif meningkatkan kemungkinan wisatawan untuk kembali dan mempromosikan tempat tersebut kepada orang lain, serta mendorong mereka untuk menghabiskan lebih banyak waktu di sana. Selain itu, fasilitas yang terawat dengan baik dapat mengurangi biaya jangka panjang untuk perbaikan besar atau penggantian infrastruktur yang rusak parah, dan juga berkontribusi terhadap keberlanjutan tujuan wisata itu sendiri. Pengelolaan dan pemeliharaan rutin merupakan pengeluaran yang signifikan yang mendukung keberlangsungan dan kemakmuran jangka panjang objek wisata.

⁹³ Suryadi Kadir, Adhitia Pahlawan Putra, and Haerini Cahyani. "Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Puncak Kelor Ta Di Kabupaten Bone (Perspektif Pariwisata Syariah)." *YUME: Journal of Management* 7.(1) (2024): 747.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas yang telah dijelaskan sebelumnya di tinjau dari teori Analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti yang membagi kedalam 4 jenis yaitu: *Strenghts* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman). Dengan demikian, penulis berargumen bahwa penerapan analisis SWOT terhadap pengembangan objek wisata Pantai Lasonrai dihadapkan oleh Peluang termasuk membantu perekonomian masyarakat dengan adanya Pantai Lasonrai. Berdasarkan penelitian dari Edi Suarto yang mengatakan bahwa Peluang (*Opportunities*) dapat di ciptakan dengan adanya kawasan wisata objek wisata dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat seperti berjualan berupa makanan ataupun menawarkan jasa untuk lebih mengenal kawasan objek wisata selain itu juga bisa melakukan aktivitas wiraswasta bagi masyarakat yang berminat di kawasan objek wisata.⁹⁴

⁹⁴ Edi Suarto, "Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot" (2017): 61

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerapan Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lasonrai Di Kabupaten Barru maka dapat disimpulkan bahwa

1. Kondisi di objek wisata Pantai Lasonrai telah menunjukkan perkembangan signifikan dengan penambahan berbagai fasilitas yang meningkatkan standar dan kenyamanan bagi wisatawan. Inisiatif dan usaha dari pihak pengelola telah membuat Pantai Lasonrai lebih menarik, membantu peningkatan pariwisata di daerah tersebut, meskipun perbaikan dan pengembangan fasilitas seperti akses transportasi dan tempat sampah terus dilakukan.
2. Strategi pengembangan infrastruktur Pantai Lasonrai melibatkan perbaikan jalan dan optimalisasi sistem transportasi publik untuk meningkatkan akses, serta peningkatan fasilitas umum. Pengelola juga merancang rencana jangka panjang yang memastikan keberlanjutan infrastruktur dan melibatkan partisipasi masyarakat lokal untuk meningkatkan manfaat ekonomi dan lapangan kerja, dengan harapan menjadikan Pantai Lasonrai objek wisata yang terkenal dan berkelanjutan, sambil mempertahankan keindahan alam dan budaya lokal.
3. Setelah dilakukan analisis SWOT, maka Pantai Lasonrai memiliki beberapa keunggulan, termasuk keindahan alam dan potensi budaya lokal yang dapat dimaksimalkan untuk menarik wisatawan, sesuai dengan analisis SWOT. Namun ada beberapa kekurangan yang perlu dibenahi, seperti infrastruktur yang kurang memadai dan promosi yang kurang efektif. Memanfaatkan peluang saat ini, seperti meningkatnya tren pariwisata dan dukungan pemerintah untuk pengembangan pariwisata, sangat penting untuk memaksimalkan pengembangan Pantai Lasonrai. Peningkatan promosi

melalui media digital, perbaikan fasilitas umum dan pengembangan akses jalan, serta pelatihan sumber daya manusia lokal merupakan beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan pariwisata. Selain itu, menjaga keberlanjutan pariwisata di Pantai Lasonrai perlu memperhatikan budaya lokal dan perlindungan lingkungan. Diharapkan Pantai Lasonrai, dengan strategi yang menyeluruh ini, akan muncul sebagai tempat wisata populer yang menarik banyak wisatawan dan memberikan manfaat bagi masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan dari hasil penelitian dan simpulan yaitu:

1. Disarankan untuk pengelola agar meningkatkan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung kenyamanan wisatawan jika mereka ingin meningkatkan daya tarik Pantai Lasonrai dan merealisasikan semua potensi wisatanya. Untuk menjamin bahwa wisatawan dapat dengan mudah dan nyaman mencapai pantai, akses jalan perlu ditingkatkan. Selain itu, menggabungkan fasilitas umum seperti toilet yang bersih, tempat parkir yang luas, dan tempat berteduh akan secara signifikan meningkatkan pengalaman para wisatawan. Memiliki akomodasi yang cukup, termasuk villa dan rumah makan yang menyajikan masakan daerah, dapat meningkatkan daya tarik pantai. Menjaga semua fasilitas ini dalam kondisi yang baik akan membuat wisatawan merasa nyaman dan memotivasi mereka untuk kembali.
2. Bagi akademisi dan mahasiswa di program studi Pariwisata Syariah dapat melanjutkan penelitian tambahan di bidang yang sama. Disarankan agar peneliti selanjutnya memfokuskan pada penelitian kuantitatif tentang metode analisis SWOT di objek wisata lainnya agar dapat melakukan

kajian di bidang ini yang relevan dan berkelanjutan untuk pertumbuhan pariwisata.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Ali, Zainuddin, Metode Penelitian Hukum, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Arfiana, Elma. dkk. "Pengelolaan Objek Wisata Permandian Air Panas Sulili Di Kabupaten Pinrang." *Shi'ar: Sharia Tourism Research*, 2024.
- Arisyi, Dani Fajrul. Penerapan Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan Budaya pada Sanggar Seni Tuah Sakato Kota Padang. 2022.
- Basrowi, dan Surwandi. Memahami Penelitian Kualitatif Jakarta: Reneka Cipta, 2008.
- Bella, Irianina. Analisis Strategi Persaingan Tour Operator. Studi Padaourtrip1st Tour Operator Di Malang. Universitas Brawijaya. 2017.
- Bungin, B. Metodologi Penelitian Sosial, Surabaya : Airlangga, 2001.
- Bungin, B. Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya, Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Butler, Richard. The concept of a tourist area cycle of evolution: Implications for management of resources. *Canadian geographer*, 1980.
- Cahyani, Alfin Dwi. Analisis SWOT dalam Proses Pengembangan Objek Wisata Pantai Lombang di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 2021.
- Edi, Suarto. "Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot" 2017.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Strategis* Bandung: CV Alfabeta, 2015.
- Gunawan, Anita Sulistiyaning, dkk. Analisis Pengembangan Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Universitas Brawijawa Malang*, 2016.
- Hamin, Dewi Indrayani. Analisis Swot Dalam Penentuan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Taulaa. 2023.
- Harun, Rochajat dan Elvinaro Ardianto. Kominikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial. 2011
- Hermawan, Hary. "Dampak Peranan Desa Wisata Nglanggerang Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal, dalam Jurnal Pariwisata. 2016.
- Inskeep, Edward. *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*, New York: Van Nostrand Reinhold, 1991.

- Institut Agama Islam Negeri Parepare, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Parepare IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Irhamna, Sani Alim. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 2018.
- Ismayanti, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Universitas Sahid Jakarta, 2012.
- Kadir, Suryadi. dkk. "Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Puncak Kelor Ta Di Kabupaten Bone (Perspektif Pariwisata Syariah)." *YUME: Journal of Management*, 2024.
- Kalsum, Umi. dkk. "Menakar Aspek Akomodasi Desa Nepo Kabupaten Barru Sebagai Destinasi Wisata Syariah." *Shi'ar: Sharia Tourism Research*, 2023.
- Karyono, A. Hari. *Kepariwisata*. Jakarta : Gramedia Widrasana. 1997.
- Kotler, Philip, *Marketing dalam Terjemahan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Marpaung. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta. 2002.
- Masdy, Nur Aina. Peran Pemerintah Daerah Terhadap Pemberdayaan Pemuda Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Barru Pantai Ujung Batu. Makassar: *Jurnal analisis*, 2017.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja, Rosdakarya, 2010.
- Nasrullah, *Perencanaan Destinasi Pariwisata*, Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, Jakarta.
- Pitana, I, Gede, dan I Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta, 2009.
- Raharjana, Destha Titi. Membangun pariwisata bersama rakyat: Kajian partisipasi lokal dalam membangun Desa wisata di dieng plateau. *Jurnal Kawistara*, 2012.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. 1998.
- Riyanto, Slamet, *Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*, Madiun,

- 2021.
- Robinson, Pearce. *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1997.
- Rosmiati, dkk. "Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata Syariah Kota Parepare." *Shi'ar: Sharia Tourism Research*, 2022.
- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Strategi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Siyanto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Spiegel, Murray R. dan Larry J. Stephens, *Statistik*, PT. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004.
- Sudirman. Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Pemasaran Pada Harian Fajar di Makasar. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2011.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2016.
- Suni, Muhadjir, dan Muhammad Zainuddin Badollahi. Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah kabupaten barru, sulawesi-selatan. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*. 2019.
- Supriadi, Bambang dan Nanny Roedjinandari. *Perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata*. Universitas Negeri Malang. 2017.
- Swantoro, Gamal. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta. 1997.
- Undang-undang Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 10 Tahun 2019 tentang pengertian objek wisata.
- Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.
- Wahidmurni., *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, Malang, 2020.
- Yoeti, H. Oka. A. *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, Jakarta: Pertja, 1999.
- Yoeti, H. Oka. A. *Pengantar ilmu pariwisata*, Bandung: Angkasa, 1996.
- Yusuf, Muh. dkk. "Perencanaan dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Paputo Beach Di Kota Parepare." *Shi'ar: Sharia Tourism Research* 2024.

Yusuf, Muri A. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.

Yuwono. *Draft Pedoman Pengamanan dan Penanganan Pantai*, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta, 2005.





Lampiran 1. Pedoman Wawancara

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : NURAENI
 NIM : 2020203893202018
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PROGRAM STUDI : PARIWISATA SYARIAH
 JUDUL : PENERAPAN ANALISIS SWOT TERHADAP STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI LASONRAI DI KABUPATEN BARRU

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Pengelola Objek Wisata Pantai Lasonrai Kabupaten Barru

1. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya Pantai Lasonrai sebagai objek wisata ?
2. Bagaimana kondisi umum objek wisata Pantai Lasonrai saat ini?
3. Apakah terdapat masalah utama yang dihadapi oleh wisatawan ketika mengunjungi Pantai Lasonrai?
4. Bagaimana strategi pengembangan Pantai Lasonrai saat ini?
5. Apakah ada perubahan signifikan terhadap fasilitas di Pantai Lasonrai saat ini?

6. Apa yang menjadi kekuatan dari Pantai Lasonrai?
7. Apa saja hambatan yang dialami dalam pengembangan Pantai Lasonrai?
8. Bagaimana pengelola menghadapi kelemahan yang dimiliki Pantai Lasonrai?
9. Bagaimana pengelola memanfaatkan peluang yang dimiliki Pantai Lasonrai?
10. Hal apa yang menjadi ancaman atau permasalahan dalam Pantai Lasonrai?

Wawancara Untuk Masyarakat atau Wisatawan

1. Bagaimana dukungan kebijakan dari pemerintah daerah mengenai Pantai Lasonrai?
2. Bagaimana menurut anda kondisi umum yang ada di Pantai Lasonrai saat ini?
3. Menurut anda apa yang perlu di tambah/ditingkatkan di Pantai Lasonrai saat ini?
4. Apakah masyarakat terlibat dalam proses perencanaan pengembangan Pantai Lasonrai?
5. Bagaimana pendapat anda tentang keberadaan objek wisata Pantai Lasonrai?
6. Bagaimana fasilitas yang disediakan objek wisata Pantai Lasonrai?
7. Apa yang menjadi daya tarik sehingga anda berkunjung ke Pantai Lasonrai?
8. Apa kesan dan pesan anda untuk Pantai Lasonrai kedepannya?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 29 November 2023

Pembimbing Utama

Mengetahui

Pembimbing Pendamping

Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I.
NIP. 19781101 200912 1 003

Adhitia Pahlawan Putra, M.Par
NIP. 199211102020121015

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara: Bagaimana kondisi umum fasilitas yang ada di Pantai Lasonrai saat ini?

Narasumber: Fasilitas di Pantai Lasonrai saat ini sudah cukup memadai. Kami memiliki area parkir yang luas, kamar mandi, tempat bilas, dan beberapa warung makan. Namun, kami masih terus berupaya untuk meningkatkan kualitas fasilitas tersebut.

Pewawancara: Apa saja langkah-langkah yang telah diambil oleh pengelola untuk memperbaiki infrastruktur di Pantai Lasonrai?

Narasumber: Kami telah memperbaiki beberapa jalan akses menuju pantai dan menambahkan penerangan di beberapa titik. Selain itu, kami juga sedang dalam proses pembangunan fasilitas umum seperti tempat bilas tambahan dan area bermain anak.

Pewawancara: Selamat pagi, terima kasih sudah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Bisa Anda ceritakan tentang kekuatan utama dari objek wisata ini?

Narasumber: Selamat pagi, terima kasih juga. Kekuatan utama objek wisata ini adalah keindahan alamnya yang luar biasa. Selain itu, tempat ini juga memiliki keunikan budaya yang menarik wisatawan. Wisatawan bisa menikmati pemandangan yang menakjubkan serta berbagai kegiatan budaya yang otentik.

Pewawancara: Itu sangat menarik. Lalu, bagaimana dengan kelemahan yang ada di objek wisata ini?

Narasumber: Salah satu kelemahan terbesar adalah fasilitas yang terbatas. Infrastruktur dasar seperti akses jalan, akomodasi, dan fasilitas masih perlu banyak perbaikan. Hal ini kadang membuat wisatawan merasa kurang nyaman saat berkunjung.

Pewawancara: Saya mengerti. Bagaimana menurut Anda peluang yang bisa dimanfaatkan dari objek wisata ini?

Narasumber: Objek wisata ini memiliki peluang besar untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, banyak

peluang usaha yang bisa dikembangkan, seperti villa dan rumah makan. Ini bisa membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

Pewawancara: Itu benar-benar peluang yang bagus. Namun, ancaman apa yang paling signifikan bagi objek wisata ini?

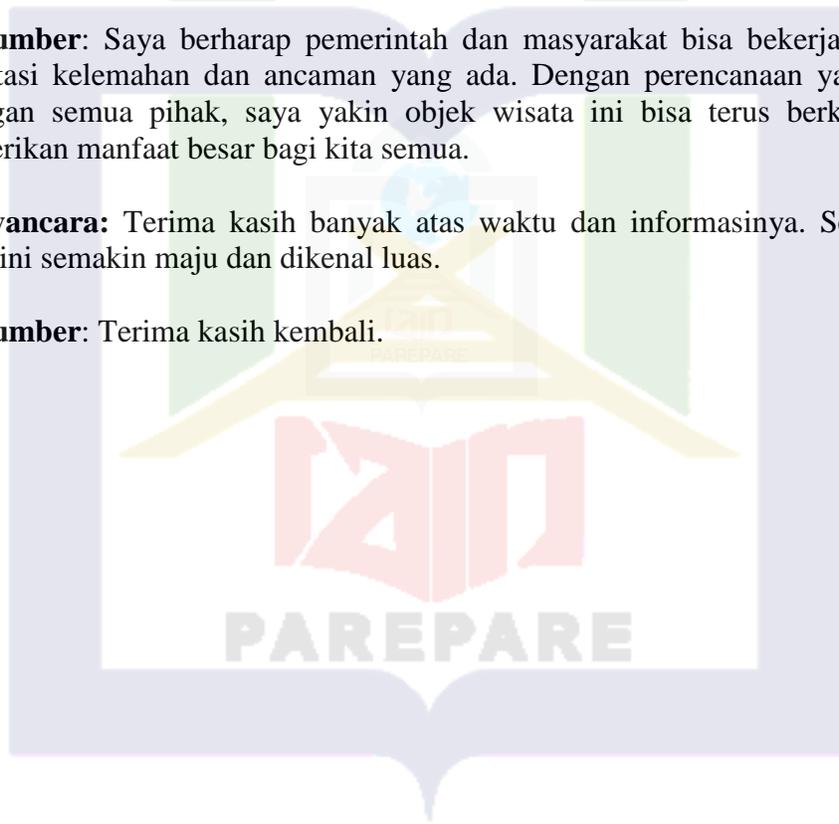
Narasumber: Ancaman terbesar saat ini adalah perubahan iklim. Perubahan iklim yang ekstrem bisa merusak lingkungan alam yang menjadi daya tarik utama objek wisata ini. Selain itu, bencana alam seperti banjir dan tanah longsor juga bisa mengancam keselamatan wisatawan dan mengurangi minat kunjungan.

Pewawancara: Terima kasih atas informasi yang sangat berguna ini. Apakah ada yang ingin Anda tambahkan sebelum kita akhiri wawancara ini?

Narasumber: Saya berharap pemerintah dan masyarakat bisa bekerja sama untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada. Dengan perencanaan yang baik dan dukungan semua pihak, saya yakin objek wisata ini bisa terus berkembang dan memberikan manfaat besar bagi kita semua.

Pewawancara: Terima kasih banyak atas waktu dan informasinya. Semoga objek wisata ini semakin maju dan dikenal luas.

Narasumber: Terima kasih kembali.



Lampiran 3. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : SUMITRO AHMAD
Alamat : JL. RUFAN. NO. 31, Mks
Umur : 55
Jabatan : OWNER / PENGELOLA

Menerangkan bahwa

Nama : Nurani
Nim : 2020203893202018

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul " Penerapan Analisis Swot Terhadap Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lasonrai di Kabupaten Barru".

Barru, 18, Mei, 2024

Yang di wawancarai


(Sumitro Ahmad)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Datmawati
Alamat : Wungge
Umur : 40 th.
Jabatan : Pengajar warung

Menerangkan bahwa

Nama : Nurani
Nim : 2020203893202018

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul " Penerapan Analisis Swot Terhadap Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lasonrai di Kabupaten Barru".

Barru, 19 Mei 2024

Yang di wawancarai


(.Datmawati...)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Agung wildan faiz
Alamat : Njume
Umur : 25 tahun
Jabatan : Pengunjung

Menerangkan bahwa

Nama : Nurani
Nim : 2020803893202018

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul " Penerapan Analisis Swot Terhadap Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lasonrai di Kabupaten Barru".

Barru, 17 Mei 2024

Yang di wawancarai



(..... Agung Wildan Faiz) (.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yanti
Alamat : Wunang
Umur : 40 th.
Jabatan : Masyarakat

Menerangkan bahwa

Nama : Nurani
Nim : 2020203893202018

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul " Penerapan Analisis Swot Terhadap Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lasonrai di Kabupaten Barru".

Barru, 18, Mei 2024

Yang di wawancarai

(.....)

PAREPARE

Lampiran 4. Surat Izin Meneliti dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1348/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2024

29 April 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI BARRU
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURAENI
Tempat/Tgl. Lahir : MAROS, 21 Oktober 2002
NIM : 2020203893202018
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Pariwisata Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DUSUN PATTALLASSANG, DESA TUNIKAMASEANG, KECAMATAN BONTOA, KABUPATEN MAROS

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI BARRU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN ANALISIS SWOT TERHADAP STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI LASONRAI DI KABUPATEN BARRU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 01 Mei 2024 sampai dengan tanggal 01 Juni 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 5. Surat Izin Meneliti dari dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu Kabupaten Barru



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://dpmpstpk.barrukab.go.id> ; e-mail : barrudpmpstpk@gmail.com . Kode Pos 90711

Nomor : 233/IP/DPMPSTP/V/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Barru, 3 Mei 2024
 Kepada
 Yth. 1. Kepala Disparpora Kab. Barru
 2. Kepala Desa Batupute
 di -
 Tempat

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-1348/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2024 perihal tersebut di atas, maka **Mahasiswa** di bawah ini :

Nama : NURAENI
 Nomor Pokok : 2020203893202018
 Program Studi : PARIWISATA SYARIAH
 Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
 Pekerjaan : MAHASISWI (S1)
 Alamat : PATTALLASSANG DESA TUNIKAMASEANG KEC. BONTOA KAB. MAROS

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **10 Mei 2024 s/d 10 Juni 2024**, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

PENERAPAN ANALISIS SWOT TERHADAP STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI LASONRAI DI KABUPATEN BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Kepala Dinas,



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru
ANDI SYUKUR MAKKAWARU, S.STP.,M.Si
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19770829 199612 1 001



TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Camat Soppeng Riaja;
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
 - Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat yang diterbitkan BSR



Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kantor Desa Batupute



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
KECAMATAN SOPPENG RIAJA
DESA BATUPUTE

Alamat : Jln. Poros Makassar-Parepare Dusun Batupute Kec Soppeng Riaja Kode pos 90752

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN
 Nomor : 000.9.6.3/92/Ds. Batupute

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Jaharuddin
Jabatan : Kepala Desa Batupute

Menerangkan bahwa :

Nama : Nuraeni
NIK : 7309056110020001
Tempat/tanggal lahir: Maros, 21 Oktober 2002
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Pattallassang, Kab. Maros
NIM : 2020203893202018
Program Study : Pariwisata Syariah
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare

Bahwa yang tersebut Namanya diatas , benar telah melakukan penelitian di Wilayah Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru dalam rangka penyusunan skripsi dengan Judul " Penerapan Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lasonrai di Kabupaten Barru.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batupute, 11 Juni 2024
 Kepala Desa Batupute

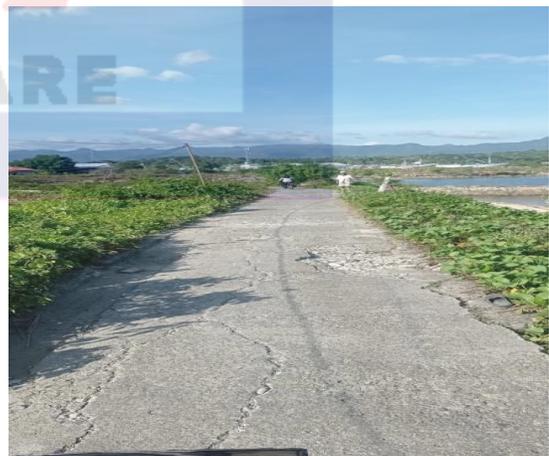
 Jaharuddin



Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara



Lampiran 8. Dokumentasi Fasilitas



BIODATA PENULIS



Nuraeni, Lahir di Maros 21 Oktober 2002, Pattallassang, kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Muh. Idrus dan Sulaeha. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri Inpres Pattallassang 202 (Lulus Tahun 2014), kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di Barru MTS DDI Takkalasi (Lulus Tahun 2017), kemudian melanjutkan ditingkat Sekolah Menengah Atas di Barru MA DDI Takkalasi (Lulus Tahun 2020). Pada tahun yang sama 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil Program Studi Pariwisata Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Cabang BRI Barru. Kemudian melanjutkan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rante Mario, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang. Dengan ini penulis menyusun skripsi sebagai salah satu tugas akhir mahasiswa(i) dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E), untuk Program Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan judul skripsi **“Penerapan Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lasonrai di Kabupaten Barru”**.

